

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**A. FITRIANI**

**NIM : 105721137819**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**A.FITRIANI**

**NIM:105721137819**

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar***

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S Al-Baqarah, 2: 286)**

### **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik**

**Alhamdulillahilahi rabbil'amin**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta juga almamaterku  
Terimakasih atas semua cinta yang ayah dan ibu berikan kepada saya. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orangtua saya tidak sia-si**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : A. Fitriani  
No. Stambuk/ NIM : 105721137819  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 12 Agustus 2023 di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Agustus 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Asri Jaya, S.E., M.M**  
NIDN: 0926088303

**Nurlina, S.E., M.M**  
NIDN: 0930088503

Mengetahui:



**Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si**  
NBM: 0902116603

Ketua Program Studi

**Nasrullah, S.E., M.M**  
NBM: 1151132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

*Handwritten signature*

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: A.Fitriani, Nim: 105721137819 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 65/05/A.2-II/VIII/45/2023, Tanggal 21 Muharram 1445 H /08 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

8/22/2023

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Asri Jaya, S.E., M.M  
2. Nurlina, S.E., M.M  
3. Alamsjah, ST., S.E., M.M  
4. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M

*Handwritten signatures of the examination committee members*

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM: 651 507



PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



### SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Fitriani  
No.Stambuk/ NIM : 105721137819  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :



Dr. H. Andi Sam'an, S.E., M.Si.  
NBM: 651 607

Ketua Program Studi  
Nasrullah, S.E., M.M  
NBM: 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Fitriani  
Nim : 105721137819  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 22 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan,



A. Fitriani

NIM: 105721137819

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya. Ibu Rismawati dan bapak Hamzah Ahmad yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis meyakini bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Nasrullah, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asri Jaya SE., MM, selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik
5. Ibu Nurlina SE., MM, selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak terutama para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum WR. WB*

Makassar, 04 Mei 2023

Penulis,

A.Fitriani



## ABSTRAK

**A.Fitriani, 2023. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Asri Jaya dan Pembimbing II Nurlina.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai periode 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit. Pemilihan populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Subjek penelitian ini adalah perusahaan farmasi dan objek penelitian adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan serta profitabilitas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (2) perputaran kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (3) perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, (4) perputaran persediaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci** : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Rasio Profitabilitas (ROE)

## ABSTRACT

***A.Fitriani, 2023. The Effect of Working Capital Turnover on Profitability in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Asri Jaya and Advisor II Nurlina.***

*This study aims to determine the effect of working capital on profitability (ROE) in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The type of research used is quantitative research. The source of data used in this research is secondary data. Secondary data was obtained from audited financial reports. Selection of population and sample in this study using purposive sampling technique or sampling with certain criteria. The research subjects were pharmaceutical companies and the objects of research were working capital turnover, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, and profitability. Data was collected by recording documents using multiple linear regression analysis.*

*The results of the study show that (1) working capital turnover has no positive and insignificant effect on profitability, (2) cash turnover has no negative and not significant effect on profitability (3) accounts receivable turnover has no positive and not significant effect on profitability, (4) turnover Inventory has no negative and significant effect on profitability.*

**Keywords :** *Working Capital Turnover, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Profitability Ratio (ROE)*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Laporan Keuangan.....	7
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	7
3. Jenis Laporan Keuangan.....	8
4. Modal Kerja.....	11
5. Rasio-Rasio Pengukuran Modal Kerja.....	11
6. Pentingnya Modal Kerja .....	14
7. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	15
8. Komponen Modal Kerja.....	17
9. Konsep Modal Kerja .....	19
10. Profitabilitas.....	20
B. Penelitian Terdahulu .....	23
C. Kerangka Fikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Definisi Operasional Variabel .....	32
G. Metode Analisis Data .....	33
H. Uji Hipotesis.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	38
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	48
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2 Grafik ROE .....	50
Gambar 3. Grafik Perputaran Modal.....	53
Gambar 4. Grafik Perputaran Kas.....	57
Gambar 5. Grafik Perputaran Piutang.....	60
Gambar 6. Grafik Perputaran Persediaan.....	64
Gambar 7. Scatterplot Uji Heteroskedasitas .....	69



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 2 Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel .....	31
Tabel 3 Perusahaan Sub Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	31
Tabel 4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	32
Tabel 5 Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	49
Tabel 6 Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	53
Tabel 7 Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	56
Tabel 8 Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	60
Tabel 9 Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .....	63
Tabel 10. Uji Normalitas.....	67
Tabel 11. Uji Multikolinearitas .....	68
Tabel 12. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	70
Tabel 13. Uji t .....	72
Tabel 14. Uji R.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	86
Lampiran 2 : Data Return On Equity (ROE) .....	86
Lampiran 3 : Perhitungan Return On Equity (ROE).....	86
Lampiran 4 : Data Perputaran Modal Kerja.....	88
Lampiran 5 : Perhitungan Perputaran Modal Kerja .....	88
Lampiran 6 : Data Perputaran Kas.....	89
Lampiran 7 : Perhitungan Perputaran Kas .....	90
Lampiran 8 : Perputaran Piutang .....	91
Lampiran 9 : Perhitungan Perputaran Piutang .....	92
Lampiran 10 : Perputaran Persediaan .....	93
Lampiran 11 : Perhitungan Perputaran Persediaan .....	93
Lampiran 12 : Olah Data Spss .....	165

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kondisi dunia bisnis saat ini menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana, baik itu dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Modal atau dana itu digunakan untuk dua hal yaitu, pertama untuk kebutuhan investasi. Artinya, untuk membiayai atau membeli aktiva tetap yang sifatnya jangka panjang dan dilakukan secara berulang-ulang menggunakan dana atau modal tersebut, misalnya pembelian tanah, mesin, bangunan dan aktiva tetap lainnya. Kedua, yaitu sebagai sarana pembiayaan modal kerja yakni untuk pembiayaan operasional perusahaan dalam kurung waktu yang relatif pendek, seperti pembelian bahan baku, upah karyawan atau membayar gaji serta biaya operasional lainnya.

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan se-ekonomis mungkin jika modal kerja tercukupi atau terpenuhi. Perusahaan juga tidak akan mengalami krisis karena kesulitan dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi.

Efisiensi modal kerja dapat diukur menggunakan rasio, adapun rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran kas (*cash turnover*). Semua unsur-unsur modal kerja tersebut merupakan hal yang

kiranya dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan dalam satu periode, karena keempat unsur tersebut sangat berhubungan erat pada perusahaan dalam menjalankan operasional untuk memperoleh laba.

Perusahaan perlu menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Modal kerja yang tinggi menunjukkan adanya penggunaan dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja dapat menyebabkan kerugian bagi organisasi atau perusahaan, sehingga korporasi harus merencanakan dengan baik jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan keinginan korporasi karena jika ada kelebihan atau kekurangan kisaran harga ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Sejauh mana kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara membaca dan menganalisis laporan keuangan lembaga melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan pencapaian seorang pengusaha dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return On Equity*), karena ROE merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan yang bertolak ukur dengan modal yang ada dalam perusahaan serta pengukuran terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang didasari oleh modal saham tertentu.

Sekarang ini, seperti yang kita ketahui ekonomi Indonesia kembali bangkit setelah sempat tertekan akibat pandemi Covid-19. Dimana presentase laju pertumbuhan yang tercatat positif sebesar 3,69 persen pada

tahun 2021. Hal ini berarti perekonomian nasional Indonesia yang tahun sebelumnya mengalami kontraksi dengan pertumbuhan minus 2,07 persen kini mengalami ekspansi.

Hal tersebut didasari oleh kinerja sejumlah sektor yang menjadi mesin penggerak sehingga pemulihan bisa terjadi dan sektor kesehatan merupakan salah satunya. Meskipun kenyataannya perekonomian nasional bisa dapat dikatakan masih cukup kecil, akan tetapi pertumbuhan pada industri kesehatan menarik untuk kaji lebih mendalam. Pada dasarnya, dari tujuh belas sektor pembentuk PDB nasional, yang menduduki posisi teratas dengan laju pertumbuhan sebesar 10,46 persen adalah lapangan usaha kesehatan yang mana juga memuat kegiatan sosial.

Menurut Sejarah, sebelumnya tingkat pertumbuhan sektor kesehatan serta kegiatan sosial belum pernah melampaui 10 persen. Pertumbuhan sektor kesehatan yang paling tinggi terjadi sebanyak 9,25 persen pada tahun pertama sektor ini dirilis oleh BPS (2011). Tetapi, kinerja tersebut tidak bertahan lama. Tahun-tahun berikutnya laju pertumbuhan hanya berada di kisaran angka 7 persen. Kemudian di tahun 2019, tingkat laju pertumbuhan sektor kesehatan tumbuh menjadi 8,66 persen. Walaupun angka tersebut tidak setinggi tahun 2020 yang mana tercatat pertumbuhan 11,56 persen. Peningkatan sektor kesehatan pada tahun 2021 kemudian auh melampaui pertumbuhan beberapa sektor lainnya yang mendominasi PDB nasional. Sektor unggulan tersebut yakni sektor pertanian (1,84 persen), industri pengolahan (3,39 persen) serta perdagangan (4,65 persen).

Adapun saham-saham kesehatan yang memiliki potensi kenaikan yang sangat tinggi pada perdagangan bursa saat ini yaitu PT. Industri Jamu dan

Farmasi Sido Muncul Tbk yang mencapai presentase kenaikan sebesar (6,16%) dan PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk sebesar (5.33%) yang berada pada sub sektor farmasi.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi dalam mengambil keputusan terutama terkait mengenai modal kerja pada perusahaan farmasi di masa yang akan datang.

2. Manfaat bagi penulis

Sebagai perbandingan praktis antara teori yang diperoleh saat di bangku

kuliah dengan praktek penyelenggaraan dilapangan.

3. Manfaat bagi Dunia Akademis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi pustaka untuk pihak-pihak luar yang ingin mengadakan penelitian terkait mengenai modal kerja dan profitabilitas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan data keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dan disusun sepenuhnya berdasarkan pada persyaratan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut Kasmir bahwa, “Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan mudah untuk dibaca dan dipahami oleh orang-orang yang membutuhkan dan berkepentingan dengan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan”, (Handayani, 2022).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pandangan tingkat atas mengenai keadaan keuangan suatu instansi pada waktu tertentu”. Sementara itu menurut Sadeli bahwa “laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil pencapaian suatu perusahaan” (Sufyati et al., 2021).

##### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum, laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan mengenai posisi keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak yang berkepentingan dapat melihat informasi aktual mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Sutrisno laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan catatan ekonomi tentang suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu termasuk manajemen, pemilik, kreditur, investor, dan pemerintah (Maemunah, 2018).

Mengingat setiap pihak yang berkaitan dengan perusahaan memiliki masing-masing perbedaan kepentingan di dalam laporan keuangan, laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan semua pihak.

### **3. Jenis Laporan Keuangan**

Ada banyak jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Mengandalkan maksud dan alasan menyiapkan laporan ekonomi. Setiap laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat keadaan ekonomi perusahaan, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam prakteknya organisasi perusahaan dituntut untuk menyusun berbagai macam laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingannya sendiri maupun untuk kepentingan berbagai pihak. Dalam pelaksanaannya, secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang biasanya dapat diatur, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, Catatan Atas Laporan Keuangan

a.

b. Neraca

Menurut (Kasmir, 2015) neraca merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Pengertian dari posisi keuangan ialah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) terhadap suatu perusahaan”

c. Laporan Laba Rugi

Selain neraca, jenis laporan keuangan lainnya adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang menunjukkan terkait laporan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi serta memberikan informasi mengenai hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi ialah laporan mengenai pendapatan, biaya, dan laba perusahaan dalam waktu tertentu yang dapat menyajikan informasi mengenai tingkat keberhasilan perusahaan untuk pencapaian tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

d. Laporan Arus Kas

Arus kas merupakan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang dirunjukkan dalam bentuk laporan, baik yang berpengaruh tidak langsung maupun langsung terhadap kas (Prabawati et al., 2021).

e. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memiliki kegunaan untuk mengetahui apakah dalam suatu periode tertentu modal perusahaan bertambah atau berkurang.

f. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian integral dari laporan keuangan yang tak terpisahkan. Kebijakan akuntansi menjadi tolak ukur terhadap catatan-catatan yang digunakan pada saat mempersiapkan laporan keuangan serta memberikan penambahan detail terkait beberapa bagian pada laporan keuangan. Contohnya, laporan harga pokok produksi, laporan kegiatan keuangan dan laporan perubahan modal atau laba ditahan. Laporan keuangan yang memiliki susunan yang baik dan akurat akan memberikan sebuah gambaran keadaan yang real mengenai hasil yang telah dicapai pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu, situasi tersebutlah yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan .

#### 4. Modal Kerja

Menurut (Harahap 2016) bahwa, “modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja dapat pula dianggap sebagai dana yang tersedia untuk membayar utang tidak lancar dan juga tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar .

Definisi modal kerja yang lebih mendalam terkandung pada konsep modal kerja. Menurut Sudana bahwa ada beberapa konsep tentang modal kerja pada suatu perusahaan. Adapun dua diantaranya yang selalu digunakan dalam praktik yaitu sebagai berikut:

##### a. *Gross Working Capital* (Modal Kerja Kotor)

Modal kerja kotor ialah seluruh aktiva lancar yang perusahaan miliki. Komponen modal kerja perusahaan merupakan semua komponen aktiva lancar.

b. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Modal kerja bersih ialah selisih terhadap utang lancar dan aktiva lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang pendanaan, tetapi juga dari sudut pandang investasi (Felany, 2018)

Berdasarkan bebarapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa neraca adalah ringkasan laporan keuangan. Maksudnya, laporan keuangan tidak disusun secara mendetail tetapi secara garis besarnya saja. Kemudian, posisi keuangan pada neraca berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Maksudnya neraca dapat digunakan untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) utang, harta, dan modal perusahaan.

**5. Komponen Modal Kerja**

Definisi pengertian dari modal kerja yang telah disampaikan dapat menunjukkan komponen yang terdapat dalam modal kerja. Modal kerja seringkali diartikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal ini berarti dengan mengetahui apa saja yang terdapat pada aktiva lancar dan kewajiban lancar akan dapat diketahui komponen apa saja yang berada di dalam modal kerja.

Pengertian aktiva lancar menurut Munawir (2004: 14) adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Secara lebih rinci yang termasuk kedalam aktiva lancar adalah:

- a) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk ke dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank yang dapat diambil kembali dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat diperlukan oleh perusahaan.
- b) Investasi jangka pendek adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas, sementara belum dibutuhkan dalam operasi.
- c) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel dan perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
- d) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
- e) Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.
- f) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa/prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi Modal Kerja adalah

ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang terdiri dari perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran piutang (*receivable turnover*).

## 6. Rasio-Rasio Pengukuran Modal Kerja

Rasio pengukuran modal kerja terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

*Working Capital Turnover* atau Perputaran Modal Kerja adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur seberapa efektif modal kerja selama periode tertentu pada sebuah perusahaan. Periode *working capital turnover* (perputaran modal kerja) bermula pada saat dimana kas diinvestasikan ke dalam komponen-komponen yang ada pada modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Hal ini berarti seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Ada baiknya dalam membaca rasio ini kita juga melihat kepada rasio likuiditas untuk mengecek ulang kesimpulan yang diambil. Secara umum semakin tinggi perputaran akan semakin

baik untuk perusahaan, dengan catatan bahwa tingginya perputaran modal tersebut bukan sebagai akibat perusahaan tidak mampu membayar kredit jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

#### b. Perputaran Kas

Perputaran kas dapat diartikan sebagai kemampuan kas dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan yang memperlihatkan berapa kali uang kas berputar pada satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum. Walaupun demikian penentuan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan adalah standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman. Besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar adalah cara untuk mempertahankan jumlah kas. Adapun rumus yang dapat digunakan dalam menghitung rasio perputaran kas yaitu:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

### c. Perputaran Piutang

Salah satu elemen modal kerja adalah piutang yang mana selalu mengalami perputaran. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang dapat kita ketahui dengan cara membagi jumlah kredit sales dalam periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### d. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan selama satu periode tertentu. rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Kegunaan rasio ini yaitu untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam menjual dan mengelola persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan yaitu:

Perputaran Persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
-----------------------	--

## 7. Pentingnya Modal Kerja

Menurut (Brigham dan Weston, 1981) dalam (MARDA, 2019) bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena:

- a) Pekerjaan manajer keuangan sebagian besar dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang membutuhkan modal kerja.
- b) Nilai harta lancar suatu perusahaan diperkirakan melebihi angka 50% dari jumlah harta, maka dari itu diperlukan pengelolaan yang serius.
- c) Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber yang berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Menurut (Jumingan, 2014) manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan perlindungan kepada perusahaan dari dampak buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, yaitu turunnya nilai persediaan karena harganya merosot dan adanya kerugian karena debitur tidak membayar.
- b) Memberikan peluang dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan dengan tepat waktu.

- c) Memberikan peluang bagi perusahaan untuk membeli barang dengan cara tunai sehingga dapat memperoleh keuntungan yakni berupa potongan harga.
- d) Memberikan jaminan perusahaan berupa *credit standing* dan juga dapat mengatasi peristiwa yang tidak diinginkan seperti halnya pencurian, kebakaran dan sebagainya.
- e) Memungkinkan untuk mempunyai persediaan yang cukup guna untuk melayani permintaan para konsumennya.
- f) Perusahaan memiliki kemungkinan dalam memberikan syarat kredit yang dapat memberikan keuntungan kepada pelanggan.
- g) Memberikan peluang bagi perusahaan agar dapat berjalan atau beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kendala dalam memperoleh bahan baku dan jasa maupun suplai yang dibutuhkan.
- h) Ada kemungkinan perusahaan mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam periode resesi atau depresi.

#### **8. Sumber-Sumber Modal Kerja**

Menurut (Jumingan, 2008) bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendapatan Bersih

Modal kerja bersih dapat diperoleh dengan menjual barang dan hasil-hasil lainnya yang dapat meningkatkan piutang dan uang kas.

b) Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga

Surat-surat berharga merupakan salah satu pos aktiva lancar yang bisa dijual sehingga dari penjualan ini akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

c) Penjualan Aktiva Tetap, dan Aktiva Tidak Lancar Lainnya serta Investasi Jangka Panjang. Apabila terjadi perubahan dari aktiva tetap menjadi kas maka hal tersebut akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan pada aktiva tetap tersebut.

d) Penjualan Obligasi dan Saham serta Kontribusi Dana dari Pemilik Utang hipotik, saham dan obligasi dapat dikeluarkan oleh perusahaan jika sejumlah modal kerja diperlukan.

e) Dana pinjaman jangka pendek dan pinjaman dari bank. Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi sejumlah perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya.

f) Kredit dari Supplier (Trade Creditor)

Sumber modal kerja yang memiliki peranan penting salah satunya adalah kredit yang diberikan oleh supplier. Material, supplies, barang-barang serta jasa-jasa biasanya dibeli dengan wesel bayar ataupun secara kredit.

## 9. Konsep Modal Kerja

Ada beberapa konsep terkait modal kerja, antara lain :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini medasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini

merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula dalam jangka waktu yang pendek. Pada umumnya kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan merupakan elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif. Modal kerja dalam konsep ini disebut juga modal kerja bruto atau *gross working capital*.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja pada konsep kualitatif dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Sebagian dari aktiva lancar disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dibayarkan dan aktiva lancar yang telah disediakan tersebut tidak digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Maka, modal kerja dalam konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dalam pengertian ini modal kerja disebut juga modal kerja neto atau *net working capital*.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana menjadi dasar yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Setiap pengalokasian dana pada berbagai aktiva bertujuan untuk memperoleh pendapatan, baik pendapatan saat ini atau pendapatan masa yang akan datang. Konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan

untuk menghasilkan pendapatan pada saat ini.

## 10. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki gambaran mengenai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui berbagai kemampuan serta sumber yang ada contohnya kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut (Sutrisno, 2013) "rasio profitabilitas mempunyai kegunaan dalam memprediksi besarnya tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh suatu perusahaan".

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis, masing-masing jenis rasio profitabilitas mempunyai kegunaan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau untuk beberapa periode. Berikut beberapa jenis rasio profitabilitas :

### a. *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales atau margin laba atas penjualan adalah salah satu ratio yang digunakan dalam mengukur margin laba atas penjualan. Ada dua rumus untuk mencari profit margin on Sales, yaitu:

a) Margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b) Margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

b. *Return on Investment/ROI*

Hasil pengembalian investasi atau biasa di kenal dengan sebutan Return on Investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI adalah pengelolaan investasi dengan mengukur efektivitas manajemen. Semakin rendah rasio ini maka semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya.

Rumus dalam menentukan Return on Investment yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity/ROE*

Hasil pengembalian ekuitas atau Return on Equity adalah rasio yang digunakan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini memperlihatkan seberapa besar efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus dalam menentukan *Return on Equity* (ROE) yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

d. *Earning per Share of Common Stock*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam memperoleh keuntungan teruntuk kepada pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memberikan kepuasan kepada pemegang saham.

Rumus *Earning per Share of Common Stock*) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas sebelumnya sudah banyak dilakukan, akan tetapi hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut nyatanya belum konsisten. Berikut beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Maulina, 2021)	Analisis Optimalisasi Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk.	Variabel Independen (Modal Kerja)	Regresi Linear Sederhana	Kebutuhan modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk. tahun 2016-2019 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan modal kerja tersedia (aset lancar), maka PT. Unilever Indonesia mengalami kekurangan modal kerja dalam membiayai operasional perusahaan.
2.	(Ismawati et al., 2021)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Variabel Independen (profitabilitas: NPM, GPM, ROE) Variabel dependen (Harga saham)	Regresi Berganda	<i>Net profit Margin dan Return On Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham sedangkan <i>Gross Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
3.	(Simarmata, 2021)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (Modal kerja (X) dan Profitabilitas (Y))	Regresi Linear Berganda dan Analisis Statistik/Analisis SPSS	Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perkebunan

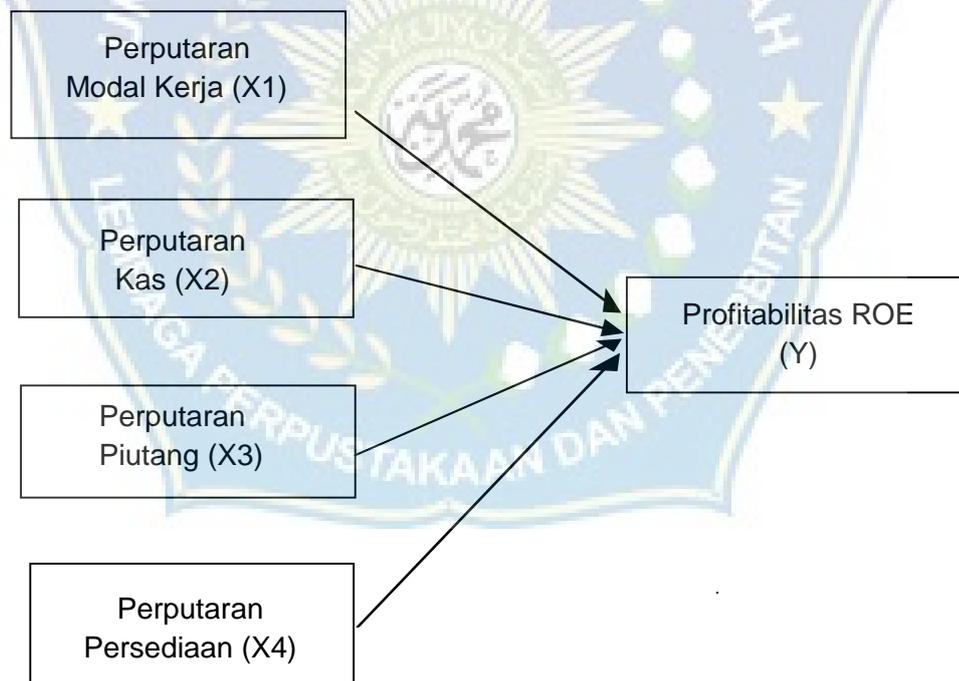
4.	(David Yanto Daniel Mahulae SE,ME, 2020)	Analisis Pengaruh efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Variabel Independen (WTC, CR, DTA) Variabel Dependen (ROI)	Regresi Berganda	Hasil analisis regresi menunjukkan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2002-2005.
5.	(Yani & Martha, 2019)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (Modal Kerja), Variabel Dependen (Profitabilitas)	Regresi sederhana	Modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2015 yang ditunjukkan dengan nilai Modal Kerja diproxy oleh ( <i>Net Working Capital</i> )
6.	(Silfina & Gunawan, 2019)	Pengaruh Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Independen (Modal Kerja dan Solvabilitas (X) Kinerja Perusahaan (Y))	Regresi dan Panel	Penelitian ini Menunjukkan bahwa current ratio, dan debt to equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan
7.	(Marwan yah & Setyaning sih, 2018)	Pengaruh Kinerja Perbankan terhadap Rasio Profitabilitas	Variabel Independen (Kinerja Keuangan) Variabel Dependen	Regresi Linear Sederhana	Rasio BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap rasio ROA, Rasio NPL dan LDR

		Pada Bank BUMN	(Profitabilitas)		berpengaruh secara signifikan terhadap rasio ROA sedangkan secara simultan kinerja perbankan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio ROA.
8.	(Ratnaningsih & Alawiyah, 2018)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Bata Tbk	Variabel Independen (Kinerja Keuangan) Variabel Dependen (Profitabilitas)	Regresi Linear Berganda	Dalam penelitian ini kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
9.	(Tnious, 2018)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Variabel Independen (Modal Kerja), Variabel Dependen (Profitabilitas)	Regresi Linear Sederhana	Terdapat pengaruh yang signifikan pada modal kerja terhadap profitabilitas dengan koefisien determinasi sisanya dipengaruhi oleh Variabel lain yang belum diteliti.
10.	Eka Ayu Rahayu dan Joni S. (2014)	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar	Variabel Independen (Modal Kerja) Dependen (Profitabilitas)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial CTO dan RTO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ITO berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan CTO, RTO, dan ITO berpengaruh

		di Bursa Efek Indonesia (BEI)			signifikan terhadap profitabilitas .
--	--	-------------------------------	--	--	--------------------------------------

### C. Kerangka Fikir

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini adalah modal kerja yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen terdiri atas profitabilitas .



**Gambar 1 Skema Kerangka Pikir**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Rasio Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Rasio Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Rasio Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif/korelatif. Penelitian korelatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menemukan apakah ada ataupun tidaknya hubungan, seberapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Untuk menghitung besarnya korelasi dapat digunakan metode statistik, matematika dan komputasi.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar, Kampus Unismuh Makassar, Gedung Iqra Lantai 2 Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn.Sari, Kec.Rappocini, Kota Makassar. Waktu penelitian diperkirakan pada bulan Maret sampai Mei tahun 2023.

#### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa laporan keuangan perusahaan.

Sumber data yang akan menjadi analisis dalam tulisan ini adalah data sekunder yakni data keuangan tahunan yang dikumpulkan dari dokumen dokumen perusahaan yang telah di publikasikan, dari hasil penelitian kepustakaan, adapun laporan keuangannya diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti serta ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang berjumlah 10 emiten.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Melalui teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian yang dihadapi. Beberapa kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan harus aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021.
- c. Perusahaan harus memiliki informasi yang lengkap terkait variabel-variabel dalam penelitian selama tahun 2017-2021.

**Tabel 2 Ringkasan Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Terdaftar di bursa efek Indonesia dan bergerak disektor kesehatan sub sektor farmasi periode 2017-2021	10
2.	Aktif dalam menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2017-2021.	10
3.	Jumlah perusahaan farmasi yang digunakan Sebagai Sampel periode 2017-2021	10
Jumlah Sampel 5X10		50

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan sub sektor farmasi yang dijadikan sampel untuk penelitian berjumlah 10 perusahaan yaitu:

**Tabel 3 Perusahaan Sub Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Darya Variao Laboratoria Tbk	DVLA
2.	PT. Indofarma Tbk	INAF
3.	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5.	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6.	PT. Phapros Tbk	PEHA
7.	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8.	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang tahunan sektor kesehatan sub sektor farmasi yang

dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni dengan mengakses situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka secara operasional akan dijelaskan pada sebagai berikut:

**Tabel 4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Perputaran Modal Kerja (X1)	Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu	$\frac{\text{Penjualan Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2.	Perputaran Kas (X2)	Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.	$\frac{\text{Penjualan Kas}}{\text{Kas}}$	Rasio
3.	Perputaran Piutang (X3)	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.	$\frac{\text{Penjualan Piutang}}{\text{Piutang}}$	Rasio
4.	Perputaran Persediaan (X4)	Rasio yang mengukur berapa kali rata-rata persediaan	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio

		dijual selama satu periode		
4.	Profitabilitas /ROE (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	$ROE = \frac{Net\ Profit}{Equity} \times 100\%$	Rasio

### G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses dalam pengolahan data menjadi suatu informasi. Pada penelitian ini data dianalisa menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun dalam penelitian ini metode analisis data yang di gunakan adalah:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan penggunaan model dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode uji asumsi kalsik. Adapun dalam penelitian ini pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu dengan cara sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala, ordinal, interval, ataupun rasio. Pada penelitian ini untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan kriteria (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka distribusi residu tidak normal
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka distribusi residu normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen maka, salah satunya harus dikeluarkan dari model regresi berganda atau menambah variabel independennya. Berikut cara untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2013):

- a. Jika angka tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b. Jika angka tolerance < 0.100 dan VIF > 10.00 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang dapat digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011)

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit) hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda dapat digunakan dalam uji statistic pada uji hipotesis dalam penelitian ini. Karena analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara setiap variable independent seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap variable dependent penelitian yaitu modal kerja. Sehingga persamaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus Persamaan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b<sub>1,2,3,4</sub> = Koefisien

x<sub>1</sub> = Perputaran Modal Kerja

x<sub>2</sub> = Perputaran Kas

x<sub>3</sub> = Perputaran Piutang

x<sub>4</sub> = Perputaran Persediaan

e = Variabel Gangguan

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5% penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria.

#### 1) Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.)

a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2) Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

a. Jika nilai t hitung  $> t$  tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.

b. Jika nilai t hitung  $< t$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), yaitu analisis agar dapat mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (modal kerja) terhadap variabel dependen (profitabilitas). Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapat dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r$ ). Koefisien Determinasi dilambangkan dengan ( $R^2$ ).

Dengan rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

Gambaran singkat mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia atau Perseroan”) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yang sudah sejak lama berdiri di Indonesia, perusahaan ini sudah berjalan sejak tahun 1976. Dan telah menjadi perusahaan terbuka sejak tahun 1994, PT Pradja Pharin (Prafa) dikuisisi oleh perusahaan di tahun 1995, kemudian terus mengembangkan berbagai produk Obat Resep dan Consumer Health atau produk kesehatan. Darya-Varia bergabung dengan Prafa pada Juli 2014.

Bertempat di Gunung Putri dan Citeureup, Bogor, Darya-Varia menjalankan kedua fasilitas manufaktur kelas dunia ini, keduanya memperoleh sertifikat ASEAN Good Manufacturing Practice (GMP). Pabrik Gunung Putri mengkhususkan diri pada produksi kapsul gelatin lunak dan produk cair, sedangkan pabrik Citeureup mengkhususkan pada produksi injeksi steril dan produk padat. Saat ini, saham Darya-Varia diakuisisi oleh Blue Sphere Singapore Pte. Ltd. (BSSPL) sebesar 92,66%, afiliasi dari United Laboratories, Inc. (Unilab). Unilab, didirikan pada tahun 1945 yang merupakan perusahaan farmasi terbesar di Filipina serta memiliki jaringan afiliasi yang tersebar di penjuru Asia,

antara lain Indonesia, Singapura, Laos, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Thailand, Malaysia, , dan China.

## 2. Indofarma (Persero) Tbk (INAF)

Indonesia Farma (Persero) Tbk, atau sering dikenal dengan Indofarma (Persero) Tbk (INAF), berdiri sejak tanggal 2 Januari 1996 dan kemudian pada tahun 1983 memulai kegiatan komersialnya. Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi 17530 – Indonesia merupakan letak lokasi kantor pusat dan pabrik INAF. Pabrik Obat Manggarai merupakan nama awal dari INAF yang merupakan sebuah pabrik farmasi yang berdiri pada tahun 1918. Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 mengambil alih Pabrik Obat Manggarai yang kemudian dikelola oleh Departemen Kesehatan. Kemudian namanya diubah menjadi Balai Produksi Farmasi Departemen Kesehatan Pada tahun 1979,. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No.20 Tahun 1981, Pemerintah mendirikan Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan sebagai Badan Usaha Milik Negara yang diberi nama Indonesia Farma (Perum Indofarma). Kemudian status hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perseroan Terbatas (Persero) pada tahun 1996.

Berdasarkan pada Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofarma adalah menjalankan dan mendukung kebijakan dan program Pemerintah pada bidang ekonomi serta pembangunan nasional pada umumnya, terkhusus di bidang industri farmasi, diagnostik, produk makanan dan alat kesehatan. Kini hampir 200 jenis obat yang telah

Indofarma diproduksi yang mana terdiri dari beberapa kategori produk yaitu Obat *Over The Counter* (OTC), Obat Generik Logo (OGB), obat generik bermerek, dan lain sebagainya.

### 3. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

Tahun 1817 Pemeintah Hindia Belanda mendirikan Kimia Farma yang mana merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia menggabungkan beberapa perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Apotek) Bhinneka Kimia Farma pada tahun 1958. Kemudian, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, pada tanggal 16 Agustus 1971 sehingga nama dari perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

PT Kimia Farma (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan publik pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, yang kemudian disebut sebagai Perseroan. Seiring dengan perubahan tersebut, Perseroan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia setelah kedua bursa merger). Dengan pengalaman bertahun-tahun, Perseroan telah berkembang menjadi penyedia layanan kesehatan terintegrasi terkemuka di Indonesia. Kiprah Perseroan dalam pembangunan dan pengembangan kesehatan masyarakat Indonesia semakin diakui.

#### 4. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe telah berkembang dari operasi skala kecil yang awalnya dimulai di garasi dan akhirnya menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Kalbe Didirikan pada tahun 1966 Dalam pertumbuhannya, Kalbe memperluas bisnisnya baik melalui pertumbuhan organik maupun melalui merger & akuisisi, dan menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 divisi usaha: Divisi Farmasi Resep (24% kontribusi), Divisi Nutrisi (kontribusi 29%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), serta Divisi Logistik dan Distribusi (kontribusi 30%). Kalbe telah memperluas jejaknya di negara-negara ASEAN pada pasar internasional Nigeria, dan Afrika Selatan, sehingga kini menjadi perusahaan farmasi nasional dengan keunggulan kompetitif di pasar ekspor. Dengan 16.000 karyawan, Kalbe Farma saat ini menjadi penyedia perawatan kesehatan terbesar di Indonesia dengan kekuatan pemasaran, branding, distribusi, keuangan, serta penelitian dan pengembangan yang tak tertandingi.

#### 5. PT. Merck Tbk (MERK)

PT Merck Tbk didirikan pada tahun 1970 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1981. Merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia, dengan mayoritas saham dimiliki oleh Grup Merck yang berpusat di Jerman dan dikenal sebagai perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia. Berlabelkan perusahaan multinasional yang bergerak pada bidang farmasi dan kimia di Indonesia, PT Merck Tbk memproduksi beserta memasarkan merek-merek farmasi terkenal seperti Glucophage®, Neurobion® dan Sangobion®, dengan

fasilitas bersertifikat CGMP. Pada bidang kimia, Merck juga menawarkan berbagai jenis zat warna, bahan kimia, beserta spesialisasi kimia lainnya.

## 6. PT Phapros, Tbk (PEHA)

PT Phapros, Tbk (PEHA) adalah perusahaan farmasi dan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk, saat ini memegang 56,7% saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh publik, termasuk karyawan.

Sejak berdiri lebih dari enam dekade lalu, tepatnya pada 21 Juni 1954, PT Phapros, Tbk yang semula merupakan bagian dari pengembangan bisnis Oei Tiong Ham Concern dengan nama *NV Pharmaceutical Processing Industries*, telah menumbuhkan budaya perusahaan yang berlandaskan profesionalisme. dan berorientasi pada kualitas. Kantor pusat Phapros Tbk terletak di Menara Rajawali Lantai 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950, Indonesia. Sebanyak 5% atau lebih saham yang dimiliki pemegang saham Pharos Tbk (25 Mei 2022) adalah: Masrizal A. Syarif (9,35%) dan Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEP) (56,77%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah dalam bidang industri pabrik, produksi dan perdagangan termasuk ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang termasuk obat-obatan, bahan baku obat, alat kesehatan, produk hewan dan obat-obatan, kosmetik, makanan dan minuman, serta mendirikan fasilitas kesehatan umum lainnya.

Saat ini, kegiatan utama PEHA meliputi industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional), industri karet (barang dari karet dan plastik yang khusus untuk industri farmasi), peralatan kesehatan dan industri kimia, industri barang dari kaca, tanah liat/keramik, dan porselen yang khusus untuk industri farmasi, industri alat ukur dan alat uji ukur khusus untuk industri farmasi, industri peralatan iradiasi elektromedikal dan elektroterapi khusus untuk industri farmasi, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar bahan dan barang kimia, perdagangan besar alat fotografi dan barang optik khusus untuk industri farmasi, peralatan kesehatan dan industri kimia, perdagangan eceran bahan kimia, analisis dan uji teknis, aktivitas kesehatan hewan, barang farmasi, dan alat kedokteran, aktivitas kesehatan manusia, industri makanan, minuman, kosmetik, industri barang dari kaca khusus untuk industri perdagangan besar makanan, minuman, kosmetik, dan kosmetik, dan barang-barang perlengkapannya, serta perdagangan eceran makanan, minuman, kosmetik, dan barang-barang perlengkapannya.

Tanggal 19 Desember 2000, PEHA dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK sebagai perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan perusahaan publik nonlisting. Kemudian, seluruh saham biasa atas nama Perusahaan sebanyak 840.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- dan harga pencatatan Rp1.198,- per saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Desember 2018.

## 7. PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Tahun 1976, Mr Sarkri Kosasih mendirikan Pyridam. Departemen Pertanian memberikan penghargaan “Mitra dengan Baik Kinerja” pada tahun 1994 kepada Pyridam. Divisi Farmasi didirikan pada tahun 1985 oleh Pyridam dan berkembang dengan cepat. Pyridam mempercepat perbaikan dengan membangun pabrik produksi baru di lahan seluas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan desain seni, mesin, dan manajemen lingkungan yang baik. Pabrik tersebut mulai beroperasi pada bulan April tahun 2001.

## 8. PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Siem Thiam Hie (28 Januari 1897S–12 April 1976) dan Rakhmat Sulistio (13 Agustus 1897–14 Februari 1983) memulai perjalanan kewirausahaannya dengan mendirikan Melkrey, produsen susu terbesar di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pada tahun 1930, mereka mendirikan toko roti bernama Roti Muncul. Pada tahun yang sama, Rakhmat Sulistio mulai meramu obat herbal untuk menghilangkan kembung yang kini dikenal dengan nama Tolak Angin. Dari keahlian Rakhmat (Go Djing Nio) pada bidang jamu serta rempah-rempah, pasangan ini akhirnya memutuskan tdi ahun 1935 untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta. Pada tahun 1940, Tolak Angin dalam bentuk tablet diluncurkan.

Perusahaan sederhana didirikan pada tahun 1951 bernama Sido Muncul, yang berarti "Mimpi yang Terwujud", bertempat di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang. Pada tahun 1975, sebelumnya Sido Muncul

didirikan sebagai PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul yang sebelumnya pada tahun 1970 masih berbentuk CV. Sido Muncul mendirikan pabrik jamu modern seluas 30 hektar bertempat Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran. Peletakan batu pertama oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X pada tanggal 21 Agustus 1997 dinyatakan sebagai tanda pembangunan. Pada tanggal 11 November 2000 pabrik baru Sido Muncul resmi dibuka dimana peresmianya oleh bapak Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, Dr dr Achmad Sujudi MHA. Pada saat yang sama, Sido Muncul mendapatkan dua sertifikat setara farmasi yaitu Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Lebih dari 250 jenis produk telah diproduksi PT Sido Muncul sejak tahun 2004. Sido Muncul mempunyai total 109 distributor di seluruh Indonesia. Berbagai produk unggulan Sido Muncul juga telah diekspor ke beberapa negara Asia Tenggara. Pada 18 Desember 2013, Sido Muncul resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten "SIDO". Sido Muncul telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 terbagi menjadi empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Tambahan, Minuman dan Bahan Minuman, serta Permen.

#### **9. PT. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)**

PT Tempo Scan Pacific Tbk dan anak perusahaannya ("Tempo Scan") merupakan bagian dari perusahaan swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. Tempo Scan telah memperlihatkan keahliannya pada industri ini, Tempo

Scan telah memiliki empat Divisi Usaha Inti (Core Business Divisions), yaitu Divisi Produk Konsumen dan Kosmetik, Divisi Farmasi, Divisi Manufaktur, dan Divisi Distribusi yang menawarkan produk berkualitas dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Beberapa produk terbaik dari Tempo Scan, seperti bodrex, hemaviton, NEO rheumacyl, Vidoran, Marina, dan My Baby terus menjadi favorit di hati masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun. Tempo Scan percaya bahwa nilai-nilai dasar yang dipegang oleh semua karyawan sangat mempengaruhi hasil akhir sebuah karya. Selama enam dekade, Tempo Scan selalu memegang teguh nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kesetaraan, tanggung jawab, dan manfaat bagi konsumen. Tempo Scan menyadari bahwa keberhasilan bukan hanya tentang perkembangan perusahaan, tetapi juga kemampuan untuk memberikan harapan dan kebahagiaan kepada banyak orang.

#### **10. Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI)**

Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (MSD ) yang dahulu dikenal dengan nama PT Schering-Plough Indonesia Tbk (SCPI). adalah merek dagang yang berpusat di Kenilworth, New Jersey, Amerika Serikat. Perusahaan ini menyediakan obat-obatan resep, vaksin, terapi biologis, produk perawatan konsumen, dan produk kesehatan hewan. Di Indonesia, MSD beroperasi pada tiga badan hukum yaitu PT MSD Indonesia, PT Intervet Indonesia dan PT MSD Sharp Dohme Pharma Tbk. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Jakarta dan lebih dari 500 karyawan yang menawarkan berbagai macam produk kesehatan manusia dan hewan. Produk kesehatan manusia MSD mencakup obat-

obatan etis atau resep untuk terapi kardiovaskular, diabetes, nyeri, vaksin, kesehatan perempuan, hepatologi, onkologi, respiratori dan derma. Sementara produk kesehatan hewan meliputi vaksin, anti-bakteri, dan hormon reproduksi. MSD Indonesia memperkuat bisnisnya setelah bergabung dengan Schering Plough pada tahun 2009. Sebelumnya, pada tahun 2007, Schering Plough Corporation telah memproduksi obat-obatan infeksi, penyakit kardiovaskular dan respiratori, onkologi, diabetes dan hipertensi di fasilitas ini. MSD telah hadir di Indonesia sejak tahun 1990-an dan dijual melalui distributor.

MSI adalah perusahaan farmasi yang memproduksi berbagai macam produk dermatologis, ekspektoran batuk, semprotan hidung, krim, salep, cairan, dan tablet. Pada tahun 2012, fasilitas pengemasan dibuka untuk melayani pasokan dan distribusi ke Indonesia, Asia, beserta bagian dunia lainnya. Dengan investasi sebesar 21 juta USD, pabrik baru ini tidak hanya membangun fasilitas pabrik, tetapi juga berkomitmen untuk berinvestasi pada tenaga kerja Indonesia dan pengembangan sumber daya manusia.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Penyajian Data**

Berdasarkan analisis data Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh *Return on Equity* dengan indikator Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang. Semua rasio tersebut dapat digambarkan dan dideskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

a. Perputaran Modal Kerja

Berikut ini adalah data perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 5. Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Perusahaan	Perputaran Modal Kerja					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	2,15	2,16	2,16	2,17	2,04	2,14
INAF	43,28	39,57	3,5	5,76	7,92	20,01
KAEF	4,74	4,67	-198,51	-14,42	39,77	-32,75
KLBF	2,58	2,52	2,62	2,33	2,16	2,44
MERK	1,51	2,32	1,83	1,59	2,19	1,89
PEHA	1,73	27,55	73,97	-16,36	4,84	18,35
PYFA	3,97	4,3	3,59	3,28	8,45	4,72
SIDO	1,81	2,34	2,35	2,24	2,36	2,22
TSPC	3,14	3,26	3,16	2,79	2,59	2,99
SCPI	8,75	2,61	1,99	7,77	3,86	5,00
<b>Rata-Rata Pertahun</b>	7,37	9,13	-10,33	-0,29	7,62	2,70

Sumber: (data diolah, 2023)



Gambar 2. Grafik Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa kondisi perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor farmasi tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 2.70 kali. Rata-rata perputaran modal kerja pertahun tertinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017, 2018, dan 2021 sedangkan rata-rata perputaran modal kerja yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2019, dan 2020.

Seperti yang diketahui pada tahun 2019 indonesia terdampak covid 19 yang mana dimasa pandemi covid 19 terjadi penurunan kinerja karena permintaan menurun 50 hingga 60 persen karena pasien non covid 19 yang berkunjung ke fasilitas kesehatan menurun drastis. Tidak hanya itu aturan kementrian kesehatan nomor 1010 tahun 2008 disinyalir juga menjadi salah satu faktor penghambat yang juga mempengaruhi ekspor obat-obatan yang menyebabkan industri farmasi terhambat sejalan dengan turunnya investasi yang masuk. Peraturan menteri kesehatan tersebut mewajibkan perusahaan farmasi asing menunjuk perusahaan lain yang telah terdaftar menjadi produsen obat di dalam negeri untuk mendapatkan persetujuan obat. Aturan ini dinilai membuat para investor enggan berinvestasi di indonesia karena berdampak pada tingginya biaya produksi. Penyebab lainnya yakni karena sektor farmasi kesulitan memperoleh bahan baku, melemahnya kurs rupiah juga menambah tekanan produsen obat-obatan dalam negeri dan terimpit tunggakan bpjs.

Tahun 2021 pandemi covid 19 sudah mulai mereda. Hal ini membuat sektor farmasi mulai mengalami peningkatan kinerja

khususnya pada Holding BUMN Farmasi (Bio Farma, Kimia Farma dan Indofarma) yang menunjukkan kinerja yang memuaskan sepanjang tahun 2021 dengan mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 43,44 triliun. Pencapaian ini meningkat sebanyak tiga digit, atau sebesar 203,16% jika dibandingkan dengan kinerja tahun 2020, yang mencapai Rp 14,32 triliun. Laba usaha 2021 meningkat sebesar 668,1% dibandingkan tahun 2020 atau mencetak laba bersih Rp 1,93 triliun. Penyebab peningkatan tersebut berasal dari penjualan vaksin dan serum serta dari segmen produk obat dan pengadaan vaksin covid 19.

Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan yang diteliti efektif dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan INAF, PEHA, TSPC dan SCPI.

Tahun 2017 nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar 7.37 kali dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, PYFA, SIDO, dan TSPC. Sedangkan perusahaan INAF dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu sebesar 43.28 kali, sedangkan perusahaan PT Merck Indonesia Tbk (MERK) memiliki perputaran modal kerja terendah yaitu sebesar 1.51 kali.

Tahun 2018 nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar 9.13 kali dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI. Sedangkan perusahaan INAF, dan PEHA memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Indofarma (INAF) memiliki nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu sebesar 39.57 kali, sedangkan perusahaan PT Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA) memiliki perputaran modal kerja terendah yaitu sebesar 2.16 kali.

Tahun 2019 nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar -10.33 kali dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan KAEF. Sedangkan perusahaan DVLA, INAF, KLBF, MERK, PEHA, PYFA, SIDO, TSPC, dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu sebesar 73.97 kali, sedangkan perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki perputaran modal kerja terendah yaitu sebesar -198.51 kali.

Tahun 2020 nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar -0.29 kali dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan KAEF dan PEHA. Sedangkan perusahaan DVLA, INAF, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, TSPC, dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu sebesar 7.77 kali,

sedangkan perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran modal kerja terendah yaitu sebesar -16.36 kali.

Tahun 2021 nilai rata-rata perputaran modal kerja yaitu sebesar 7.62 kali dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KLBF, MERK, PEHA, SIDO, TSPC, dan SCPI. Sedangkan perusahaan INAF, KAEF, dan PYFA memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki nilai perputaran modal kerja tertinggi yaitu sebesar 39.77 kali, sedangkan perusahaan PT Darya Variao Laboratoria Tbk (DVLA) memiliki perputaran modal kerja terendah yaitu sebesar 2.04 kali.

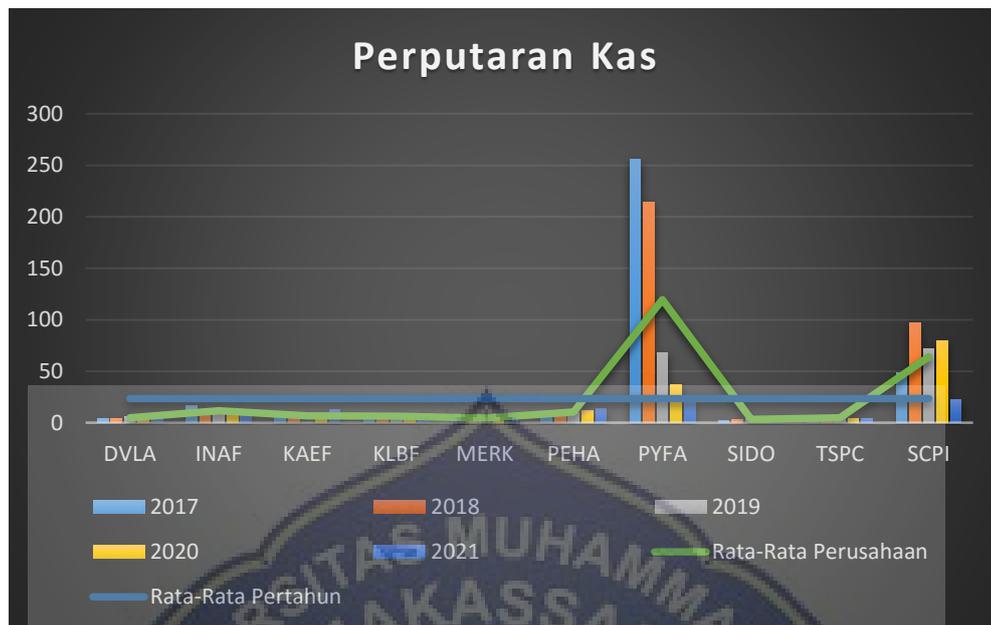
#### b. Perputaran Kas

Berikut ini adalah perputaran kas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 6. Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Perusahaan	Perputaran Kas (Dalam Kali)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	3,83	4,49	5,62	6,05	4,48	4,89
INAF	16,16	10,21	9,68	11,08	10,77	11,58
KAEF	7,48	5,05	0,01	7,67	12,87	6,62
KLBF	7,16	7,11	7,37	5,64	4,6	6,38
MERK	6,69	2,65	2,64	4,43	6,43	4,57
PEHA	9,2	8	10,27	11,76	13,61	10,57
PYFA	255,63	214,7	68,19	37,16	21,98	119,53
SIDO	2,71	3,23	3,67	3,52	3,8	3,39
TSPC	5,23	5,2	5,29	4,48	4,21	4,88
SCPI	48,37	97,39	72,16	80	22,08	64,00
<b>Rata-Rata Pertahun</b>	36,25	35,80	18,49	17,18	10,48	23,64

Sumber: (data diolah, 2023)



Gambar 3. Grafik Perputaran Kas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa kondisi perputaran kas pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 23.64 kali. Rata-rata perputaran kas tahunan yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan rata-rata perputaran kas yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2021 penyebab eksternalnya adalah akibat pandemi covid 19. Perusahaan yang memiliki kondisi perputaran kas berputar cepat menunjukkan bahwa pengembalian kas masuk pada perusahaan, sebaliknya kalau perputaran kas semakin kecil menunjukkan bahwa kas perusahaan tidak berputar dengan baik, atau bisa dikatakan kas perusahaan semakin sulit kembali ke perusahaan sehingga hal ini dapat berpotensi mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Adapun perusahaan

yang memiliki perputaran kas diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan PYFA dan SCPI.

Tahun 2017 nilai rata-rata perputaran kas yaitu sebesar 36.25 kali dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan PYFA dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) memiliki nilai perputaran kas tertinggi yaitu sebesar 255.63 kali, sedangkan perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki perputaran kas terendah yaitu sebesar 2.71 kali.

Tahun 2018 nilai rata-rata perputaran kas yaitu sebesar 35.80 kali dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan PYFA dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) memiliki nilai perputaran kas tertinggi yaitu sebesar 214.70 kali, sedangkan perusahaan PT Merck Indonesia Tbk (MERK) memiliki perputaran kas terendah yaitu sebesar 2.65 kali.

Tahun 2019 nilai rata-rata perputaran kas yaitu sebesar 18.49 kali dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan PYFA dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran kas

tertinggi yaitu sebesar 72.16 kali, sedangkan perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki perputaran kas terendah yaitu sebesar 0.01 kali.

Tahun 2020 nilai rata-rata perputaran kas yaitu sebesar 17.18 kali dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan PYFA dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran kas tertinggi yaitu sebesar 80.00 kali, sedangkan perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki perputaran kas terendah yaitu sebesar 3.52 kali.

Tahun 2021 nilai rata-rata perputaran kas yaitu sebesar 10.48 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki perputaran kas dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KLBF, MERK, SIDO dan TSPC. Sedangkan perusahaan INAF, KAEF, PEHA, PYFA dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran kas tertinggi yaitu sebesar 22.08 kali, sedangkan perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki perputaran kas terendah yaitu sebesar 3.80 kali.

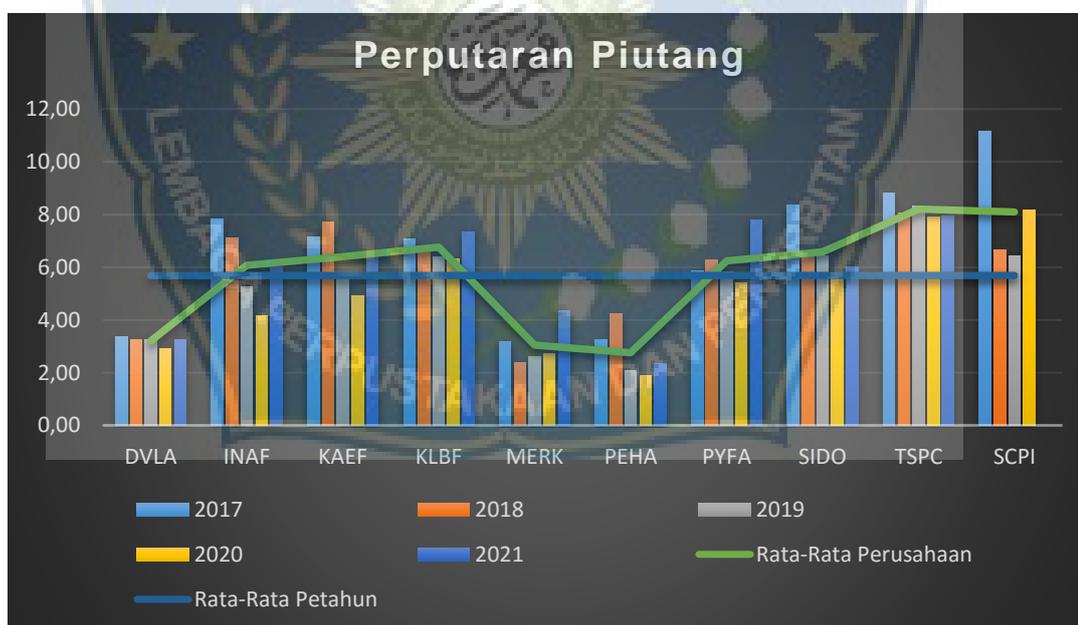
### c. Perputaran Piutang

Berikut ini adalah perputaran piutang pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 7. Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Perusahaan	Perputaran Piutang (Dalam Kali)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	3,35	3,25	3,25	2,91	3,23	3,20
INAF	7,84	7,10	5,25	4,14	6,02	6,07
KAEF	7,16	7,73	5,74	4,90	6,50	6,41
KLBF	7,09	6,65	6,40	6,34	7,36	6,77
MERK	3,16	2,40	2,60	2,72	4,36	3,05
PEHA	3,23	4,24	2,08	1,87	2,35	2,75
PYFA	5,87	6,26	5,84	5,42	7,82	6,24
SIDO	8,34	6,53	6,44	5,54	6,03	6,58
TSPC	8,80	8,05	8,31	7,90	7,94	8,20
SCPI	11,15	6,65	6,43	8,18	6,29	8,10
<b>Rata-Rata</b>	<b>6,60</b>	<b>5,89</b>	<b>5,23</b>	<b>4,99</b>	<b>5,79</b>	<b>5,70</b>

Sumber: (data diolah, 2023)



Gambar 4. Grafik Perputaran Piutang pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa kondisi perputaran piutang pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018-2020

mengalami penurunan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 5.69 kali. Rata-rata perputaran piutang pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata perputaran piutang yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2019 dan 2020. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran piutang diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan INAF, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI.

Tahun 2017 nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 6.60 kali dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, MERK, PEHA dan PYFA. Sedangkan perusahaan INAF, KAEF, KLBF, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 11.15 kali, sedangkan perusahaan PT Merck Indonesia Tbk (MERK) memiliki perputaran piutang terendah yaitu sebesar 3.16 kali.

Tahun 2018 nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 5.89 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, MERK dan PEHA. Sedangkan perusahaan INAF, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Pasific Tbk (TSPC) memiliki nilai perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 8.05 kali, sedangkan perusahaan PT Merck Indonesia Tbk (MERK) memiliki perputaran piutang terendah yaitu sebesar 2.40 kali.

Tahun 2019 nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 5.23 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, MERK dan PEHA Sedangkan perusahaan INAF, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Pasific Tbk (TSPC) memiliki nilai perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 8.31 kali, sedangkan perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran piutang terendah yaitu sebesar 2.08 kali.

Tahun 2020 nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 4.99 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, INAF, KAEF, MERK, dan PEHA. Sedangkan perusahaan KLBF, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 8.10 kali, sedangkan perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran piutang terendah yaitu sebesar 1.87 kali.

Tahun 2021 nilai rata-rata perputaran piutang yaitu sebesar 5.73 kali dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki perputaran piutang dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, MERK dan PEHA. Sedangkan perusahaan INAF, KAEF, KLBF, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 7.94 kali, sedangkan perusahaan PT

Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran piutang terendah yaitu sebesar 2.35 kali.

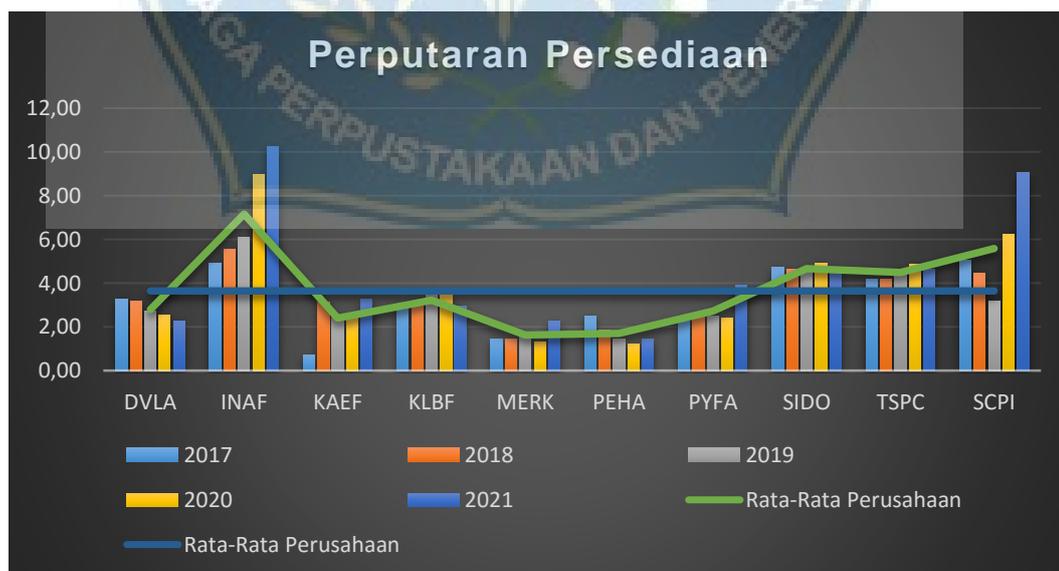
d. Perputaran Persediaan

Berikut ini adalah perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 8. Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Perusahaan	Perputaran Persediaan					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	3,30	3,20	2,73	2,54	2,25	2,80
INAF	4,93	5,57	6,10	8,98	10,24	7,16
KAEF	0,72	3,12	2,53	2,39	3,29	2,41
KLBF	3,00	3,19	3,44	3,51	2,94	3,22
MERK	1,47	1,43	1,66	1,31	2,26	1,63
PEHA	2,51	1,84	1,45	1,22	1,47	1,70
PYFA	2,28	2,53	2,49	2,38	3,92	2,72
SIDO	4,75	4,62	4,54	4,92	4,54	4,67
TSPC	4,16	4,18	4,62	4,86	4,67	4,50
SCPI	5,05	4,45	3,18	6,24	9,05	5,59
<b>Rata-Rata</b>	<b>3,22</b>	<b>3,41</b>	<b>3,28</b>	<b>3,83</b>	<b>4,46</b>	<b>3,64</b>

Sumber: (data diolah, 2023)



Gambar 5. Grafik Perputaran Persediaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa kondisi perputaran persediaan pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2018, 2020 dan 2021 mengalami kenaikan. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 3.54 kali. Rata-rata perputaran persediaan pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2020 dan 2021 karena persediaan obat-obatan dan vaksin telah masuk di indonesia. Sedangkan rata-rata perputaran persediaan yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017-2019. Adapun perusahaan yang memiliki perputaran persediaan diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan INAF, SIDO, TSPC dan SCPI.

Tahun 2017 nilai rata-rata perputaran persediaan yaitu sebesar 3.22 kali dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan KAEF, KLBF, MERK, PEHA dan PYFA. Sedangkan perusahaan DVLA, INAF, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 5.05 kali, sedangkan perusahaan PT Kimia Farma Tbk (KAEF) memiliki perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 0.72 kali.

Tahun 2018 nilai rata-rata perputaran persediaan yaitu sebesar 3.41 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PEHA dan PYFA. Sedangkan perusahaan INAF, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki nilai

perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 5.57 kali, sedangkan perusahaan PT Merck Indonesia Tbk (MERK) memiliki perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 1.43 kali.

Tahun 2019 nilai rata-rata perputaran persediaan yaitu sebesar 3.28 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KAEF, MERK, PEHA, PYFA dan SCPI. Sedangkan perusahaan INAF, KLBF, SIDO dan TSPC memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 6.10 kali, sedangkan perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 1.66 kali.

Tahun 2020 nilai rata-rata perputaran persediaan yaitu sebesar 3.83 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PEHA dan PYFA. Sedangkan INAF, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 8.98 kali, sedangkan perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 1.22 kali.

Tahun 2021 nilai rata-rata perputaran persediaan yaitu sebesar 4.46 kali dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki perputaran persediaan dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, MERK, PEHA dan PYFA. Sedangkan

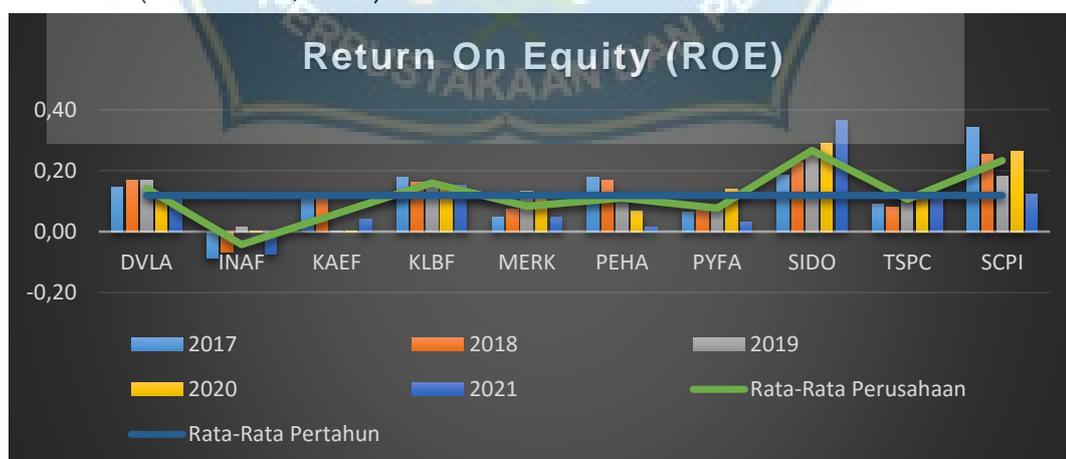
perusahaan Sedangkan INAF, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Indofarma Tbk (INAF) memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi yaitu sebesar 10.24 kali, sedangkan perusahaan PT Phapros Tbk (PEHA) memiliki perputaran persediaan terendah yaitu sebesar 1.47 kali.

- e. Berikut ini adalah data *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 9. *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Perusahaan	Return On Equity (ROE)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	0,15	0,17	0,17	0,12	0,11	0,14
INAF	-0,09	-0,07	0,02	0,00	-0,07	-0,04
KAEF	0,13	0,12	0,00	0,00	0,04	0,06
KLBF	0,18	0,16	0,15	0,15	0,15	0,16
MERK	0,05	0,07	0,13	0,12	0,05	0,08
PEHA	0,18	0,17	0,12	0,07	0,02	0,11
PYFA	0,07	0,07	0,07	0,14	0,03	0,08
SIDO	0,18	0,23	0,26	0,29	0,36	0,27
TSPC	0,09	0,08	0,10	0,13	0,13	0,11
SCPI	0,34	0,25	0,18	0,26	0,12	0,23
Rata-Rata	0,13	0,13	0,12	0,13	0,09	0,12

Sumber: (data diolah, 2023)



Gambar 6. Grafik *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa kondisi Return On Equity pada perusahaan sub sektor farmasi pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Adapun rata-rata penelitian yaitu sebesar 0.12. Rata-rata ROE pertahun yang lebih tinggi dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2017, 2018, dan 2020, sedangkan rata-rata ROE yang lebih rendah dari rata-rata penelitian terjadi pada tahun 2019 dan 2021. Perusahaan yang memiliki ROE tinggi menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti semakin baik kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih setelah dikurangi pajak. Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Adapun perusahaan yang memiliki ROE diatas rata-rata penelitian yaitu perusahaan DVLA, KLBF, SIDO, TSPC dan SCPI.

Tahun 2017 nilai rata-rata ROE yaitu 0.13 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan INAF, MERK, PYFA dan TSPC. Sedangkan perusahaan DVLA, KAEF, KLBF, PEHA, SIDO dan SCPI memiliki nilai rata-rata bahkan ada yang diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.34. Sedangkan perusahaan PT Indofarma (INAF) memiliki ROE terendah yaitu sebesar -0.09.

Tahun 2018 nilai rata-rata ROE yaitu 0.13 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan INAF, KAEF, MERK, PYFA dan TSPC. Sedangkan

perusahaan DVLA, KLBF, PEHA, SIDO dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.25. Sedangkan perusahaan PT Indofarma (INAF) memiliki ROE terendah yaitu sebesar -0.07.

Tahun 2019 nilai rata-rata ROE yaitu 0.12 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan INAF, KAEF, PYFA dan TSPC. Sedangkan perusahaan DVLA, KLBF, MERK, PEHA, SIDO dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.26. Sedangkan perusahaan PT Kimia Farma (KAEF) memiliki ROE terendah yaitu sebesar 0.02.

Tahun 2020 nilai rata-rata ROE yaitu 0.13 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan INAF, KAEF, MERK dan PEHA. Sedangkan perusahaan DVLA, KLBF, PYFA, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas rata-rata pertahun. Perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.29. Sedangkan perusahaan PT Indofarma (INAF) dan PT Kimia Farma (KAEF) memiliki ROE terendah yaitu sebesar 0.00.

Tahun 2021 nilai rata-rata ROE yaitu 0.09 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki ROE dibawah rata-rata pertahun yaitu perusahaan INAF, KAEF, MERK, PEHA dan PYFA. Sedangkan perusahaan DVLA, KLBF, SIDO, TSPC dan SCPI memiliki nilai diatas

rata-rata pertahun. Perusahaan PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) memiliki nilai ROE tertinggi yaitu sebesar 0.36. Sedangkan perusahaan PT Indofarma (INAF) memiliki ROE terendah yaitu sebesar -0.07.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada analisis regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnof (K-S). Adapun kriteria dalam pengujian KolmogorovSmirnof (K-S) adalah jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  berarti berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 10. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09276071
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,058
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
  - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber: (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z$  sebesar 0,078. Oleh karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yakni 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Adapun kriterianya adalah jika nilai tolerance  $> 0.100$  dan nilai VIF  $< 10.00$  berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan apabila nilai tolerance  $< 0.100$  dan nilai VIF  $> 10.00$  berarti terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 11. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Modal Kerja	,989	1,011
Perputaran Kas	,961	1,040
Perputaran Piutang	,779	1,284
Perputaran Persediaan	,786	1,273

a. Dependent Variable: *Return On Equity*

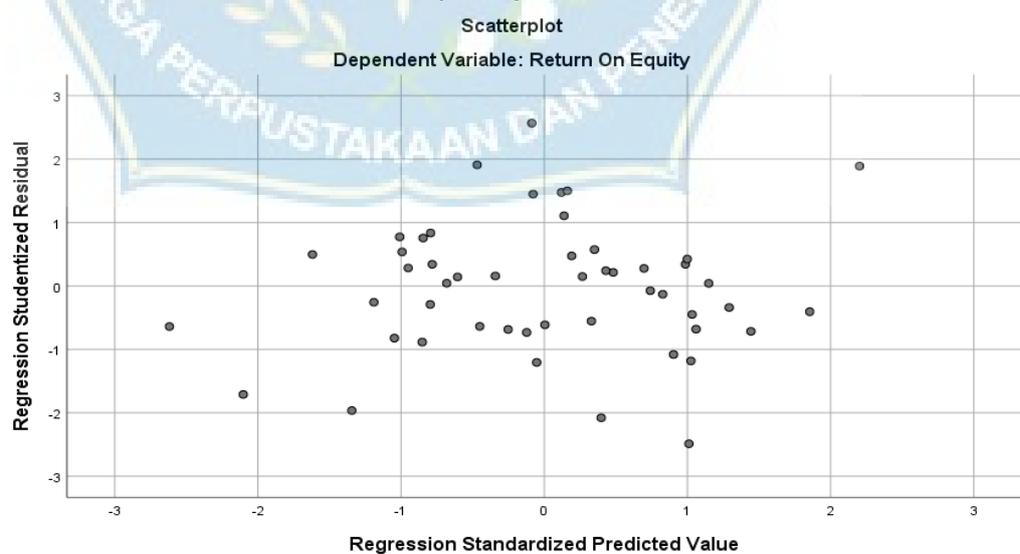
Sumber: (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel perputaran modal kerja sebesar 0,989 dan nilai VIF 1,011, variabel perputaran kas sebesar 0,961 dan nilai VIF 1,040, variabel perputaran piutang sebesar 0,779 dan VIF 1,284, variabel perputaran persediaan sebesar 0,786 dan VIF 1,273. Dikarenakan nilai tolerance  $> 0.100$  dan nilai VIF  $< 10.00$  dari masing-masing variabel bebas maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat diputuskan keempat variabel bebas terbebas dari masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

Tujuan dari uji heteroskedasitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 7. Scatterplot Uji Heteroskedasitas



Sumber: (data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 7 dapat diketahui bahwa grafik tidak menunjukkan suatu pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas nilai 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi yang digunakan.

b. Uji Regresi Linerar Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan baik untuk variabel terikat ROE (Y) yang diproxy maupun variabel bebas yakni perputaran perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), Perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4) yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error
(Constant)	0,084	0,041
Perputaran Modal Kerja	0,000	0,000
Perputaran Kas	-8,559	0,000
Perputaran Persediaan	0,012	0,007
Perputaran Piutang	-0,009	0,008

Dependent Variable: *Return On Asset (ROE)*

Sumber: (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 12, maka dapat disimpulkan suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,084 + 0,000 X_1 - 8,559X_2 + 0,012X_3 - 0,009X_4 + e$$

Dimana:

- a. Konstanta ( $a$ ) = 0,084 artinya konstanta yang menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), perputaran piutang ( $X_3$ ), dan perputaran persediaan ( $X_4$ ) konstan, maka besarnya profitabilitas akan sebesar 0,084
- b. Koefisien  $b_1 = 0,000$  artinya koefisien regresi perputaran modal kerja ( $X_1$ ) diperoleh sebesar 0,000 dengan tanda positif. Hal ini berarti jika perputaran piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- c. Koefisien  $b_2 = -8,559$  artinya koefisien regresi perputaran kas ( $X_2$ ) diperoleh sebesar -8,559 dengan tanda negatif. Hal ini apabila perputaran kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 8,559 yang memiliki asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
- d. Koefisien  $b_3 = 0,012$  artinya koefisien regresi perputaran piutang ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 0,012 dengan tanda positif. Hal ini apabila perputaran piutang dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

e. Koefisien  $b_4 = -0,009$  artinya koefisien regresi perputaran persediaan ( $X_4$ ) diperoleh sebesar  $-0,009$  dengan tanda negatif. Hal ini apabila perputaran kas dinaikkan sebesar 1 satuan, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar  $0,009$  dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

c. Uji Parsial (Uji t)

a. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap variabel dependen Return On Equity (ROE) dengan tingkat signifikan sebesar 0.05.

Tabel 13. Uji t

Variabel	t	Sig.
(Constant)	2,058	0,045
Perputaran Modal Kerja	0,522	0,604
Perputaran Kas	-0,295	0,769
Perputaran Piutang	1,639	0,108
Perputaran Persediaan	-1,135	0,262

Dependent Variable: *Return On Equity* (ROE)

Sumber: (data diolah, 2023)

Pada distribusi nilai t tabel statistik maka ditemukan nilai t tabel sebesar 1,679 (satu arah) dan 2,014 (dua arah).

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS pada tabel 13, maka hasilnya dapat dirangkum, sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ) memiliki t hitung sebesar 0,522 dan t tabel sebesar 2,014 dimana  $0,522 < 2,014$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak ada pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Kemudian diketahui signifikansi sebesar  $0,604 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan perputaran modal kerja tidak signifikan maka diperoleh kesimpulan akhir perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian  $H_1$  ditolak yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

b. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran kas ( $X_2$ ) memiliki t hitung sebesar -0,295 dan t tabel sebesar 1,679 dimana  $-0,295 < 1,679$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka tidak ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Kemudian diketahui signifikansi sebesar  $0,769 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan perputaran kas tidak signifikan maka diperoleh kesimpulan akhir perputaran kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian  $H_2$  ditolak yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran piutang ( $X_3$ ) memiliki t hitung sebesar 1,639 dan t tabel sebesar 2,014 dimana  $1,639 < 2,014$  atau t hitung  $<$  t tabel maka tidak ada pengaruh perputaran Piutang terhadap profitabilitas. Kemudian diketahui sebesar  $0,108 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan perputaran modal kerja tidak signifikan, maka diperoleh kesimpulan akhir perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu hal ini berarti  $H_3$  ditolak dan dinyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran persediaan ( $X_4$ ) memiliki t hitung -1,135 t tabel sebesar 1,679 dimana  $-1,13 < 1,679$  atau t hitung  $<$  t tabel maka tidak ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Kemudian diketahui signifikansi sebesar  $0,262 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan perputaran persediaan tidak signifikan maka diperoleh kesimpulan akhir perputaran dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian  $H_2$  ditolak yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 14. Uji R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252 <sup>a</sup>	,064	-,020	,09680

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: *Return On Equity*

Sumber: (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 14, nilai R Square adalah sebesar 0,064 atau 6,40%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel perputaran modal kerja ( $X_1$ ), perputaran kas ( $X_2$ ), perputaran piutang ( $X_3$ ) dan perputaran persediaan ( $X_4$ ) pada perusahaan farmasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas ROE ( $Y$ ) adalah sebesar 6,40% dan sisanya sebesar 93,60% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## C. Pembahasan

### a. Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa tidak adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar sebesar 0,522 dengan signifikansi sebesar  $0,604 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen keuangan kurang efektif dalam mengelola modal kinerja yang dimiliki karena perputaran modal kerja yang berubah menjadi kas kurang cepat berputar melalui penjualan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut teori yang berhubungan antara modal kerja dan profitabilitas menurut (Bambang Riyanto, 1995) perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) ditolak. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian (Yani & Martha, 2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### 2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa tidak adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar -0,295 dengan signifikansi sebesar  $0,769 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan pihak manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki kurang efektif, yang menyebabkan perputaran kas dari tahun ke tahun rata-rata cenderung memperlihatkan angka perputaran yang semakin menurun. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat menyakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata perputaran kas selama periode penelitian dalam setiap tahunnya mengalami penurunan, dimana besarnya rata-rata perputaran kas pada tahun 2017 sebesar 36,25, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 35,80, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 18,49, lalu di tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 17,18 dan selanjutnya di tahun 2021 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 10,48 serta penurunan tersebut cenderung konstan sehingga kurang berdampak pada perubahan.

Menurut teori yang berhubungan antara kas dan profitabilitas menurut (Brigham et al., 2016) bahwa kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan laba. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil (Simarmata, 2021) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan

sejalan dengan hasil (Rahayu, 2014) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar 1,639 dengan signifikansi sebesar  $0,108 > 0,05$ . Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit berakibat penjualan menurun sehingga menyebabkan profitabilitas juga menurun serta perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang ditunjukkan dengan rata-rata perputaran piutang selama 4 tahun terakhir semakin menurun dari tahun ke tahun, rata-rata perputaran piutang pada tahun 2017 adalah sebesar 6,60 kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 5,89, kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 4,23, dan selanjutnya di tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 4,99. Hal tersebut mengindikasikan bahwa piutang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan akan ikut menurun yang mengakibatkan profitabilitas juga akan menurun.

Menurut teori yang berhubungan antara piutang dengan profitabilitas, makin cepat perusahaan dalam mengumpulkan

piutangnya maka semakin sedikit jumlah dana yang dikeluarkan untuk mengurangi kerugian atas piutang yang tak tertagih. Penelitian ini didukung oleh (Rahayu, 2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurafika, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal yang mengakibatkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yakni penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas juga menurun, dan juga tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai yang membuat perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sebuah perusahaan.

#### 4. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji t hitung sebesar -1,135 dengan signifikansi sebesar  $0,262 < 0,05$ . Ini menjelaskan bahwa dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau resiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

Apabila tingkat perputaran persediaan barang semakin tinggi, maka biaya yang dapat ditekan juga akan semakin tinggi sehingga perusahaan akan semakin besar dalam memperoleh laba. Sebaliknya,

jika perputaran persediaan barang semakin melambat, maka laba yang akan diperoleh juga akan semakin kecil.

Menurut teori yang berhubungan antara persediaan dan profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) apabila perputaran persediaan meningkat maka tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Rahayu, 2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan juga (Nurafika, 2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, variabel perputaran kas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dan variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta keterbatasan masalah peneliti yang telah dipaparkan, maka dari itu dapat diberikan saran-sarat sebagai berikut :

- a. Sebaiknya perusahaan dapat lebih memperhatikan lagi dalam mengelola modal kerja, kas, persediaan, dan piutang secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas variabel dan sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih komperensif, sehingga dapat dijadikan gambaran atau perbandingan terkait rasio-rasio keuangan pada perusahaan.
- c. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dengan periode yang terbaru agar dapat mencerminkan kondisi terkini dan dapat menambahkan sub-bagian lain diluar industri barang konsumsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Ed. 4, Cet). BPFE.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., & Yulianto, A. A. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Ed.10). Salemba Empat.
- Felany, I. A. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)*. Universitas Brawijaya.
- Handayani, F. (2022). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Berbasis Microsoft Excel Pada UMKM Abi Jaya*. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
- Ismawati, I., Slamet, B., & Maimunah, S. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(2).
- Jumingan. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Maemunah, N. K. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Desa Pada Kampung Empang Pandan (Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak)*. Universitas Islam Riau.
- Marda, M. (2019). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Pt Astra International Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Makassar.
- Marwansyah, S., & Setyaningsih, E. D. (2018). Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 11–18.
- Maulina, F. (2021). Analisis Optimalisasi Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomika Integra*, 11(4).
- Prabawati, A. D. A., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress. *Akuntabel*, 18(4), 813–818.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Riyanto, K. B. (2019). Analisis Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha di Kota Metro. *Firdusia, Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2(1).
- Romasari, S. (2013). Pengaruh persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba (studi

- empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Savitri, E. (2019). *Analisa Atas Laba Bersih Yang Dipengaruhi Oleh Modal Kerja Dan Penjualan Bersih (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Silfina, S., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 94–104.
- Ratnaningsih, R., & Alawiyah, T. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27.
- Silfina, S., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 94–104.
- Simarmata, A. M. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)*, 7(1), 35–46.
- Sufyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., Wijaya, K., Retnandari, S. D., Febrianto, H. G., & Apriyanti, M. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Insania.
- Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4).
- Yani, Y. A., & Martha, L. (2019). *Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di bursa efek indonesia*.



# LAMPIRAN

## Lampiran

Lampiran 1 : Data Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Darya Variao Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	PT. Merck Indonesia Tbk	MERK
6	PT. Phapros Tbk	PEHA
7	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
10	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI

Lampiran 2 : Data Perputaran Modal Kerja

Perusahaan	Perputaran Modal Kerja					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	2,15	2,16	2,16	2,17	2,04	2,14
INAF	43,28	39,57	3,5	5,76	7,92	20,01
KAEF	4,74	4,67	-198,51	-14,42	39,77	-32,75
KLBF	2,58	2,52	2,62	2,33	2,16	2,44
MERK	1,51	2,32	1,83	1,59	2,19	1,89
PEHA	1,73	27,55	73,97	-16,36	4,84	18,35
PYFA	3,97	4,3	3,59	3,28	8,45	4,72
SIDO	1,81	2,34	2,35	2,24	2,36	2,22
TSPC	3,14	3,26	3,16	2,79	2,59	2,99
SCPI	8,75	2,61	1,99	7,77	3,86	5,00
<b>Rata-Rata Tahun</b>	7,37	9,13	-10,33	-0,29	7,62	2,70

Lampiran 3 : Perhitungan Perputaran Modal Kerja

No.	Perusahaan	Tahun	PENJUALAN BERSIH	TOTAL AKTIVA LANCAR	TOTAL UTANG LANCAR	WCTO
1	DVLA	2017	1.575.647.308.000	1.175.655.601.000	441.622.865.000	2,15
		2018	1.699.657.296.000	1.203.372.372.000	416.537.366.000	2,16
		2019	1.813.020.278.000	1.280.212.333.000	439.444.037.000	2,16

		2020	1.829.699.557.000	1.400.241.872.000	555.843.521.000	2,17
		2021	1.900.893.602.000	1.526.661.913.000	595.101.699.000	2,04
2	INAF	2017	1.631.317.499.096	930.982.222.120	893.289.027.427	43,28
		2018	1.592.979.941.258	867.493.107.334	827.237.832.766	39,57
		2019	1.359.175.249.655	829.103.602.342	440.827.007.421	3,50
		2020	1.715.587.654.399	1.134.732.820.080	836.751.938.323	5,76
		2021	2.901.986.532.879	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	7,92
3	KAEF	2017	6.127.479.369.403	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	4,74
		2018	7.454.114.741.189	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	4,67
		2019	9.400.535.476.000	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	-198,52
		2020	10.006.173.023.000	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	-14,42
		2021	12.857.626.593.000	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	39,77
4	KLBF	2017	20.182.120.166.616	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	2,58
		2018	21.074.306.186.027	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	2,52
		2019	22.633.476.361.038	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	2,62
		2020	23.112.654.991.224	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	2,33
		2021	26.261.194.512.313	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	2,16
5	MERK	2017	582.002.470.000	569.889.512.000	184.971.088.000	1,51
		2018	611.958.076.000	973.309.659.000	709.437.157.000	2,32
		2019	744.634.530.000	675.010.699.000	269.085.165.000	1,83
		2020	655.847.125.000	678.404.760.000	266.348.137.000	1,59
		2021	1.064.394.815.000	768.122.706.000	282.931.352.000	2,19
6	PEHA	2017	1.002.126.037.000	765.505.014.000	184.724.697.000	1,73
		2018	1.022.969.624.000	1.008.461.509.000	971.332.958.000	27,55
		2019	1.105.420.197.000	1.198.693.664.000	1.183.749.900.000	73,97
		2020	980.556.653.000	984.115.415.000	1.044.059.083.000	-16,36
		2021	1.051.444.342.000	949.124.717.000	732.024.589.000	4,84
7	PYFA	2017	223.002.490.278	78.364.312.306	22.245.115.479	3,97
		2018	250.445.853.364	91.387.136.759	33.141.647.397	4,30
		2019	247.114.772.587	95.946.418.919	27.198.123.189	3,59
		2020	277.398.061.739	129.342.420.572	44.748.565.283	3,28
		2021	630.530.235.961	326.430.905.577	251.838.113.066	8,45
8	SIDO	2017	2.573.840.000.000	1.628.901.000.000	208.507.000.000	1,81
		2018	2.763.292.000.000	1.547.666.000.000	368.380.000.000	2,34
		2019	3.067.434.000.000	1.716.235.000.000	408.870.000.000	2,35
		2020	3.335.411.000.000	2.052.081.000.000	560.043.000.000	2,24
		2021	4.020.980.000.000	2.244.707.000.000	543.370.000.000	2,36
9	TSPC	2017	9.565.462.045.199	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	3,14
		2018	10.088.118.830.780	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	3,26
		2019	10.993.842.057.747	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	3,16
		2020	10.968.402.090.246	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	2,79
		2021	11.234.443.003.639	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	2,59

10	SCPI	2017	2.184.623.635.000	1.098.244.680.000	848.450.095.000	8,75
		2018	2.205.541.657.000	1.343.319.687.000	499.413.906.000	2,61
		2019	1.841.268.073.000	1.114.801.181.000	187.601.510.000	1,99
		2020	2.893.298.079.000	1.112.991.001.000	740.613.214.000	7,77
		2021	2.159.191.248.000	763.883.702.000	204.349.763.000	3,86

## Lampiran 4 : Data Perputaran Kas

Perusahaan	Perputaran Kas (Dalam Kali)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	3,83	4,49	5,62	6,05	4,48	4,89
INAF	16,16	10,21	9,68	11,08	10,77	11,58
KAEF	7,48	5,05	0,01	7,67	12,87	6,62
KLBF	7,16	7,11	7,37	5,64	4,6	6,38
MERK	6,69	2,65	2,64	4,43	6,43	4,57
PEHA	9,2	8	10,27	11,76	13,61	10,57
PYFA	255,63	214,7	68,19	37,16	21,98	119,53
SIDO	2,71	3,23	3,67	3,52	3,8	3,39
TSPC	5,23	5,2	5,29	4,48	4,21	4,88
SCPI	48,37	97,39	72,16	80	22,08	64,00
<b>Rata-Rata Tahunan</b>	36,25	35,80	18,49	17,18	10,48	23,64

## Lampiran 5 : Perhitungan Perputaran Kas

No.	Perusahaan	Tahun	PENJUALAN BERSIH	KAS SEBELUMNYA	KAS SEKARANG	CTO
1	DVLA	2017	1.575.647.308.000	372.378.578.000	450.881.672.000	3,83
		2018	1.699.657.296.000	450.881.672.000	306.116.733.000	4,49
		2019	1.813.020.278.000	306.116.733.000	339.047.459.000	5,62
		2020	1.829.699.557.000	339.047.459.000	265.312.464.000	6,05
		2021	1.900.893.602.000	265.312.464.000	583.296.075.000	4,48
2	INAF	2017	1.631.317.499.096	19.256.778.638	182.587.624.895	16,16
		2018	1.592.979.941.258	182.587.624.895	129.324.891.466	10,21
		2019	1.359.175.249.655	129.324.891.466	151.387.943.827	9,68
		2020	1.715.587.654.399	151.387.943.827	158.178.406.505	11,08
		2021	2.901.986.532.879	158.178.406.505	380.814.191.220	10,77
3	KAEF	2017	6.127.479.369.403	647.683.951.012	989.637.043.382	7,48
		2018	7.454.114.741.189	989.637.043.382	1.960.038.027.753	5,05
		2019	9.400.535.476.000	1.960.038.027.753	1.360.268.286.000	5,66
		2020	10.006.173.023.000	1.360.268.286.000	1.249.994.068.000	7,67

		2021	12.857.626.593.000	1.249.994.068.000	748.481.112.000	12,87
4	KLBF	2017	20.182.120.166.616	2.853.905.140.110	2.780.931.202.885	7,16
		2018	21.074.306.186.027	2.780.931.202.885	3.149.172.903.684	7,11
		2019	22.633.476.361.038	3.149.172.903.684	2.992.848.856.458	7,37
		2020	23.112.654.991.224	2.992.848.856.458	5.207.929.420.504	5,64
		2021	26.261.194.512.313	5.207.929.420.504	6.216.247.801.928	4,60
5	MERK	2017	582.002.470.000	114.436.004.000	59.465.257.000	6,69
		2018	611.958.076.000	59.465.257.000	403.188.662.000	2,65
		2019	744.634.530.000	403.188.662.000	161.465.802.000	2,64
		2020	655.847.125.000	161.465.802.000	134.725.309.000	4,43
		2021	1.064.394.815.000	134.725.309.000	196.342.989.000	6,43
6	PEHA	2017	1.002.126.037.000	70.888.851.000	147.045.214.000	9,20
		2018	1.022.969.624.000	147.045.214.000	108.627.016.000	8,00
		2019	1.105.420.197.000	108.627.016.000	106.567.314.000	10,27
		2020	980.556.653.000	106.567.314.000	60.193.523.000	11,76
		2021	1.051.444.342.000	60.193.523.000	94.349.876.000	13,61
7	PYFA	2017	223.002.490.278	1.365.089.257	379.645.888	255,63
		2018	250.445.853.364	379.645.888	1.953.299.357	214,70
		2019	247.114.772.587	1.953.299.357	5.294.802.962	68,19
		2020	277.398.061.739	5.294.802.962	9.635.894.823	37,16
		2021	630.530.235.961	9.635.894.823	47.733.236.120	21,98
8	SIDO	2017	2.573.840.000.000	997.135.000.000	902.852.000.000	2,71
		2018	2.763.292.000.000	902.852.000.000	805.833.000.000	3,23
		2019	3.067.434.000.000	805.833.000.000	864.824.000.000	3,67
		2020	3.335.411.000.000	864.824.000.000	1.031.954.000.000	3,52
		2021	4.020.980.000.000	1.031.954.000.000	1.082.219.000.000	3,80
9	TSPC	2017	9.565.462.045.199	1.686.270.815.296	1.973.276.106.331	5,23
		2018	10.088.118.830.780	1.973.276.106.331	1.903.177.852.578	5,20
		2019	10.993.842.057.747	1.903.177.852.578	2.254.216.067.576	5,29
		2020	10.968.402.090.246	2.254.216.067.576	2.645.930.816.069	4,48
		2021	11.234.443.003.639	2.645.930.816.069	2.687.633.660.874	4,21
10	SCPI	2017	2.184.623.635.000	68.229.474.000	22.097.464.000	48,37
		2018	2.205.541.657.000	22.097.464.000	23.196.205.000	97,39
		2019	1.841.268.073.000	23.196.205.000	27.836.868.000	72,16
		2020	2.893.298.079.000	27.836.868.000	44.491.537.000	80,00
		2021	2.159.191.248.000	44.491.537.000	151.065.111.000	22,08

Lampiran 6 : Perputaran Piutang

Perusahaan	Perputaran Piutang (Dalam Kali)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	3,35	3,25	3,25	2,91	3,23	3,20

INAF	7,84	7,10	5,25	4,14	6,02	6,07
KAEF	7,16	7,73	5,74	4,90	6,50	6,41
KLBF	7,09	6,65	6,40	6,34	7,36	6,77
MERK	3,16	2,40	2,60	2,72	4,36	3,05
PEHA	3,23	4,24	2,08	1,87	2,35	2,75
PYFA	5,87	6,26	5,84	5,42	7,82	6,24
SIDO	8,34	6,53	6,44	5,54	6,03	6,58
TSPC	8,80	8,05	8,31	7,90	7,94	8,20
SCPI	11,15	6,65	6,43	8,18	6,29	8,10
<b>Rata-Rata Pertahun</b>	6,60	5,89	5,23	4,99	5,79	5,70

## Lampiran 7 : Perhitungan Perputaran Piutang

No.	Perusahaan	Tahun	PENJUALAN BERSIH	PIUTANG AWAL	PIUTANG AKHIR	RTO
1	DVLA	2017	1.575.647.308.000	461.789.437.000	478.939.527.000	3,35
		2018	1.699.657.296.000	478.939.527.000	566.681.040.000	3,25
		2019	1.813.020.278.000	566.681.040.000	550.559.163.000	3,25
		2020	1.829.699.557.000	550.559.163.000	708.985.205.000	2,91
		2021	1.900.893.602.000	708.985.205.000	468.412.673.000	3,23
2	INAF	2017	1.631.317.499.096	229.203.407.629	187.114.404.034	7,84
		2018	1.592.979.941.258	187.114.404.034	261.357.186.082	7,10
		2019	1.359.175.249.655	261.357.186.082	256.462.899.291	5,25
		2020	1.715.587.654.399	256.462.899.291	571.804.050.580	4,14
		2021	2.901.986.532.879	571.804.050.580	392.032.122.556	6,02
3	KAEF	2017	6.127.479.369.403	733.055.600.129	978.942.457.621	7,16
		2018	7.454.114.741.189	978.942.457.621	950.174.152.978	7,73
		2019	9.400.535.476.000	950.174.152.978	2.325.129.309.000	5,74
		2020	10.006.173.023.000	2.325.129.309.000	1.760.954.612.000	4,90
		2021	12.857.626.593.000	1.760.954.612.000	2.193.496.620.000	6,50
4	KLBF	2017	20.182.120.166.616	2.725.807.581.377	2.967.693.268.440	7,09
		2018	21.074.306.186.027	2.967.693.268.440	3.373.569.270.404	6,65
		2019	22.633.476.361.038	3.373.569.270.404	3.697.660.122.083	6,40
		2020	23.112.654.991.224	3.697.660.122.083	3.594.926.677.688	6,34
		2021	26.261.194.512.313	3.594.926.677.688	3.545.142.655.612	7,36
5	MERK	2017	582.002.470.000	153.431.424.000	214.743.605.000	3,16
		2018	611.958.076.000	214.743.605.000	295.201.851.000	2,40
		2019	744.634.530.000	295.201.851.000	276.749.237.000	2,60
		2020	655.847.125.000	276.749.237.000	205.638.154.000	2,72
		2021	1.064.394.815.000	205.638.154.000	282.788.769.000	4,36
6	PEHA	2017	1.002.126.037.000	258.443.000.000	361.422.885.000	3,23
		2018	1.022.969.624.000	11.292.253.000	471.477.208.000	4,24

		2019	1.105.420.197.000	471.477.208.000	592.293.200.000	2,08
		2020	980.556.653.000	592.293.200.000	456.479.822.000	1,87
		2021	1.051.444.342.000	456.479.822.000	439.201.972.000	2,35
7	PYFA	2017	223.002.490.278	38.716.265.872	37.327.885.021	5,87
		2018	250.445.853.364	37.327.885.021	42.692.622.386	6,26
		2019	247.114.772.587	42.692.622.386	41.965.007.254	5,84
		2020	277.398.061.739	41.965.007.254	60.333.861.345	5,42
		2021	630.530.235.961	60.333.861.345	100.991.214.208	7,82
8	SIDO	2017	2.573.840.000.000	387.218.000.000	229.657.000.000	8,34
		2018	2.763.292.000.000	431.502.000.000	414.903.000.000	6,53
		2019	3.067.434.000.000	414.903.000.000	537.104.000.000	6,44
		2020	3.335.411.000.000	537.104.000.000	667.647.000.000	5,54
		2021	4.020.980.000.000	667.647.000.000	667.090.000.000	6,03
9	TSPC	2017	9.565.462.045.199	1.060.198.216.272	1.113.293.220.788	8,80
		2018	10.088.118.830.780	1.204.450.594.455	1.301.065.882.936	8,05
		2019	10.993.842.057.747	1.301.065.882.936	1.344.892.359.712	8,31
		2020	10.968.402.090.246	1.344.892.359.712	1.430.707.469.271	7,90
		2021	11.234.443.003.639	1.430.707.469.271	1.398.270.903.134	7,94
10	SCPI	2017	2.184.623.635.000	304.647.860.000	87.268.295.000	11,15
		2018	2.205.541.657.000	336.363.264.000	326.957.537.000	6,65
		2019	1.841.268.073.000	326.957.537.000	246.188.187.000	6,43
		2020	2.893.298.079.000	246.188.187.000	460.825.847.000	8,18
		2021	2.159.191.248.000	460.825.847.000	225.623.097.000	6,29

Lampiran 8 : Perputaran Persediaan

Perusahaan	Perputaran Persediaan					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	3,30	3,20	2,73	2,54	2,25	2,80
INAF	4,93	5,57	6,10	8,98	10,24	7,16
KAEF	0,72	3,12	2,53	2,39	3,29	2,41
KLBF	3,00	3,19	3,44	3,51	2,94	3,22
MERK	1,47	1,43	1,66	1,31	2,26	1,63
PEHA	2,51	1,84	1,45	1,22	1,47	1,70
PYFA	2,28	2,53	2,49	2,38	3,92	2,72
SIDO	4,75	4,62	4,54	4,92	4,54	4,67
TSPC	4,16	4,18	4,62	4,86	4,67	4,50
SCPI	5,05	4,45	3,18	6,24	9,05	5,59
<b>Rata-Rata Tahun</b>	3,22	3,41	3,28	3,83	4,46	3,64

## Lampiran 9 : Perhitungan Perputaran Persediaan

No.	Perusahaan	Tahun	BEBAN POKOK PENJUALAN	PERSEDIAAN AWAL	PERSEDIAAN AKHIR	ITO
1	DVLA	2017	681.690.889.000	209.777.851.000	203.861.591.000	3,30
		2018	774.247.594.000	203.861.591.000	280.691.038.000	3,20
		2019	839.538.301.000	280.691.038.000	333.781.178.000	2,73
		2020	897.710.889.000	333.781.178.000	374.427.887.000	2,54
		2021	905.125.390.000	374.427.887.000	429.975.882.000	2,25
2	INAF	2017	1.348.504.215.451	292.411.114.993	254.678.984.656	4,93
		2018	1.308.360.117.807	254.678.984.656	215.494.611.892	5,57
		2019	1.108.815.136.496	215.494.611.892	148.108.537.504	6,10
		2020	1.314.987.873.576	148.108.537.504	144.767.398.929	8,98
		2021	2.450.332.548.549	144.767.398.929	333.734.190.679	10,24
3	KAEF	2017	3.925.599.724.290	9.673.268.482.652	1.192.342.702.145	0,72
		2018	4.673.936.445.914	1.192.342.702.145	1.805.736.012.012	3,12
		2019	5.897.247.790.000	1.805.736.012.012	2.849.106.176.000	2,53
		2020	6.349.041.832.000	2.849.106.176.000	2.455.828.900.000	2,39
		2021	8.461.341.494.000	2.455.828.900.000	2.690.960.379.000	3,29
4	KLBF	2017	10.369.836.693.616	3.344.404.151.105	3.557.496.638.218	3,00
		2018	11.226.380.392.848	3.557.496.638.218	3.474.587.231.854	3,19
		2019	12.390.008.590.196	3.474.587.231.854	3.737.976.007.703	3,44
		2020	12.866.332.497.453	3.737.976.007.703	3.599.745.931.242	3,51
		2021	14.977.410.271.049	5.087.299.647.536	5.087.299.647.536	2,94
5	MERK	2017	381.337.548.000	231.211.654.000	289.064.085.000	1,47
		2018	400.270.367.000	289.064.085.000	270.515.224.000	1,43
		2019	421.320.853.000	270.515.224.000	235.663.073.000	1,66
		2020	361.641.158.000	235.663.073.000	317.336.033.000	1,31
		2021	665.711.070.000	317.336.033.000	270.959.821.000	2,26
6	PEHA	2017	436.890.484.000	188.988.000.000	158.649.958.000	2,51
		2018	439.945.331.000	158.649.958.000	320.280.088.000	1,84
		2019	495.935.504.000	320.280.088.000	361.927.291.000	1,45
		2020	457.069.539.000	361.927.291.000	384.997.707.000	1,22
		2021	531.914.614.000	384.997.707.000	339.153.737.000	1,47
7	PYFA	2017	88.026.695.943	40.301.149.056	36.890.982.384	2,28
		2018	99.342.305.409	36.890.982.384	41.590.179.964	2,53
		2019	106.912.029.284	41.590.179.964	44.269.891.205	2,49
		2020	113.507.729.371	44.269.891.205	51.036.022.889	2,38
		2021	385.949.260.966	51.036.022.889	145.940.772.232	3,92
8	SIDO	2017	1.389.139.000.000	317.082.000.000	267.915.000.000	4,75
		2018	1.338.901.000.000	267.915.000.000	311.193.000.000	4,62
		2019	1.386.870.000.000	311.193.000.000	299.244.000.000	4,54
		2020	1.496.628.000.000	299.244.000.000	309.478.000.000	4,92

		2021	1.734.948.000.000	309.478.000.000	454.810.000.000	4,54
9	TSPC	2017	5.907.286.902.999	1.362.026.037.353	1.478.762.390.030	4,16
		2018	6.246.536.620.082	1.478.762.390.030	1.507.993.377.295	4,18
		2019	6.752.312.739.035	1.507.993.377.295	1.416.073.420.751	4,62
		2020	7.055.613.010.741	1.416.073.420.751	1.488.087.633.710	4,86
		2021	7.226.149.613.742	1.488.087.633.710	1.608.950.113.060	4,67
10	SCPI	2017	1.855.951.132.000	388.137.486.000	347.357.441.000	5,05
		2018	1.788.657.700.000	347.357.441.000	456.974.105.000	4,45
		2019	1.537.016.351.000	456.974.105.000	510.327.418.000	3,18
		2020	2.464.083.162.000	510.327.418.000	278.895.042.000	6,24
		2021	1.946.721.501.000	278.895.042.000	151.325.740.000	9,05

Lampiran 10: Return On Equity

Perusahaan	Return On Equity (ROE)					Rata-Rata Perusahaan
	2017	2018	2019	2020	2021	
DVLA	0,15	0,17	0,17	0,12	0,11	0,14
INAF	-0,09	-0,07	0,02	0,00	-0,07	-0,04
KAEF	0,13	0,12	0,00	0,00	0,04	0,06
KLBF	0,18	0,16	0,15	0,15	0,15	0,16
MERK	0,05	0,07	0,13	0,12	0,05	0,08
PEHA	0,18	0,17	0,12	0,07	0,02	0,11
PYFA	0,07	0,07	0,07	0,14	0,03	0,08
SIDO	0,18	0,23	0,26	0,29	0,36	0,27
TSPC	0,09	0,08	0,10	0,13	0,13	0,11
SCPI	0,34	0,25	0,18	0,26	0,12	0,23
Rata-Rata Tahun	0,13	0,13	0,12	0,13	0,09	0,12

Lampiran 11 : Perhitungan Return On Equity

No.	Perusahaan	Tahun	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	ROE
1	DVLA	2017	162.249.293.000	1.116.300.069.000	0,15
		2018	200.651.968.000	1.200.261.863.000	0,17
		2019	221.783.249.000	1.306.078.988.000	0,17
		2020	162.072.984.000	1.326.287.143.000	0,12
		2021	146.725.628.000	1.380.798.261.000	0,11
2	INAF	2017	-46.284.759.301	526.409.897.704	-0,09
		2018	-32736482313	496.646.859.858	-0,07
		2019	7.961.966.026	504.935.327.036	0,02
		2020	30.020.709	430.326.476.519	0,00
		2021	-37.571.241.226	508.309.909.506	-0,07
3	KAEF	2017	331.707.917.461	2.572.520.755.128	0,13

		2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	0,12
		2019	15.890.439.000	7.412.926.828.000	0,00
		2020	20.425.756.000	7.105.672.046.000	0,00
		2021	289.888.789.000	7.231.872.635.000	0,04
4	KLBF	2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	0,18
		2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	0,16
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	0,15
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	0,15
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	0,15
5	MERK	2017	29.454.766.000	615.437.441.000	0,05
		2018	37.377.736.000	518.280.401.000	0,07
		2019	78.256.797.000	594.011.658.000	0,13
		2020	71.902.263.000	612.683.025.000	0,12
		2021	31.660.834.000	684.043.788.000	0,05
6	PEHA	2017	125.266.061.000	701.390.352.000	0,18
		2018	133.292.514.000	789.798.337.000	0,17
		2019	102.310.124.000	821.609.349.000	0,12
		2020	48.665.150.000	740.909.054.000	0,07
		2021	11.296.951.000	740.977.263.000	0,02
7	PYFA	2017	7.127.402.168	108.856.000.711	0,07
		2018	8.447.447.988	118.927.560.800	0,07
		2019	9.342.718.039	124.725.993.563	0,07
		2020	22.104.364.267	157.631.750.155	0,14
		2021	5.478.952.440	167.100.567.456	0,03
8	SIDO	2017	533.799.000.000	2.895.865.000.000	0,18
		2018	663.849.000.000	2.902.614.000.000	0,23
		2019	807.689.000.000	3.064.707.000.000	0,26
		2020	934.016.000.000	3.221.740.000.000	0,29
		2021	1.260.898.000.000	3.471.185.000.000	0,36
9	TSPC	2017	450.821.624.030	5.082.008.409.145	0,09
		2018	435.644.640.093	5.343.654.453.671	0,08
		2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	0,10
		2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	0,13
		2021	877.817.637.643	6.875.303.997.165	0,13
10	SCPI	2017	122.515.010.000	357.150.110.000	0,34
		2018	127.091.642.000	502.405.327.000	0,25
		2019	112.652.526.000	617.000.279.000	0,18
		2020	218.362.874.000	832.209.156.000	0,26
		2021	118.691.582.000	972.552.466.000	0,12

Lampiran 12 :

```

>Warning # 849 in column 23. Text: in_ID
>The LOCALE subcommand of the SET command has an invalid parameter. It could
not be mapped to a valid backend locale.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
    
```

**Regression**

Notes		
Output Created	27-MAY-2023 03:34:29	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Notes		
Syntax	REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 /SCATTERPLOT= (*SRESID *ZPRED) /RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.	
Resources	Processor Time	00:00:04,98
	Elapsed Time	00:00:05,64
	Memory Required	4112 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	632 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet1]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Return On Equity  
 b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,252 <sup>a</sup>	,064	-,020	,09680

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return On Equity

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,029	4	,007	,764	,554 <sup>b</sup>
	Residual	,422	45	,009		
	Total	,450	49			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,084	,041		2,058
	Perputaran Modal Kerja	,000	,000	,076	,522
	Perputaran Kas	-8,559E-5	,000	-,043	-,295
	Perputaran Piutang	,012	,007	,268	1,639
	Perputaran Persediaan	-,009	,008	-,185	-1,135

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,045		
	Perputaran Modal Kerja	,604	,989	1,011
	Perputaran Kas	,769	,961	1,040
	Perputaran Piutang	,108	,779	1,284
	Perputaran Persediaan	,262	,786	1,273

a. Dependent Variable: Return On Equity

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perputaran Modal Kerja	Perputaran
1	1	3,083	1,000	,01	,00	
	2	,987	1,768	,00	,99	
	3	,747	2,032	,00	,00	
	4	,124	4,985	,26	,01	
	5	,060	7,176	,72	,00	

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

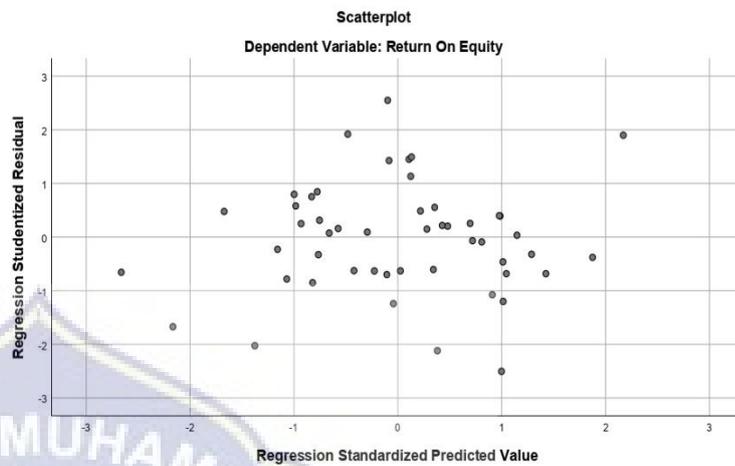
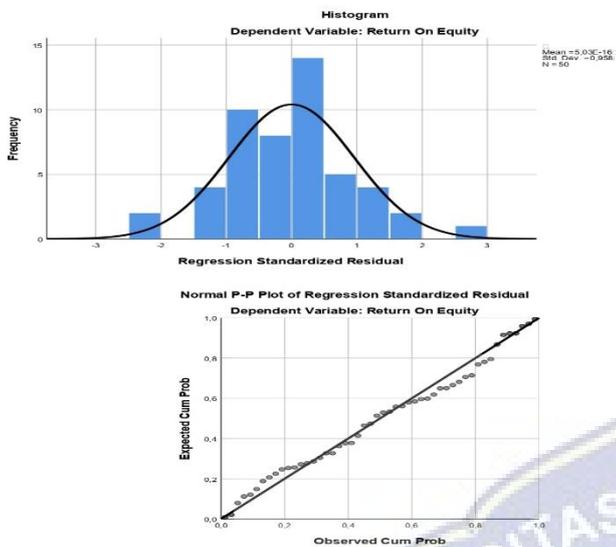
Model	Dimension	Variance Proportions	
		Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
1	1	,01	,02
	2	,00	,00
	3	,00	,02
	4	,06	,90
	5	,93	,06

a. Dependent Variable: Return On Equity

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0546	,1715	,1190	,02417	50
Std. Predicted Value	-2,662	2,171	,000	1,000	50
Standard Error of Predicted Value	,016	,087	,027	,014	50
Adjusted Predicted Value	,0686	,4483	,1285	,05174	50
Residual	-,23313	,24336	,00000	,09276	50
Std. Residual	-2,408	2,514	,000	,958	50
Stud. Residual	-2,504	2,549	-,033	1,033	50
Deleted Residual	-,44834	,25017	-,00954	,11897	50
Stud. Deleted Residual	-2,669	2,725	-,034	1,063	50
Mahal. Distance	,343	38,651	3,920	6,630	50
Cook's Distance	,000	3,470	,089	,490	50
Centered Leverage Value	,007	,789	,080	,135	50

a. Dependent Variable: Return On Equity



**Notes**

Output Created	27-MAY-2023 03:46:57	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable (s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,33
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432

a. Based on availability of workspace memory.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09276071
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,058
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259  
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;  
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

**GALERI INVESTASI**  
 BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 14 Maret 2023 M  
 21 Sya'ban 1444 H

Nomor : 051/GI-U/III/2023  
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Muhammadiyah Makassar**  
 Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 873/05/C.4-VIII/III/1444/2023. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 

Nama	: A. Fitriani
Stambuk	: 105721137819
Program Studi	: Manajemen
Judul Penelitian	: "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Fastabiqul khaerat,*

**Pembina**  
**Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**

  
**GALERI INVESTASI**  
**BEI-UNISMUH MAKASSAR**

**Dr. A. Ifayani Faanurat, MM, CBC**  
 NBM: 857 606



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Fitriani  
Nim : 105721137819  
Program Studi : Manajemen  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Juli 2023

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



... M.I.P

0964 591



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUANTITATIF**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		<b>A. FITRIANI</b>		
<b>NIM</b>		105721137819		
<b>PROGRAM STUDI</b>		MANAJEMEN		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		Asri Jaya, SE., MM.		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		Nurlina, SE., MM.		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		ASRIANI HASAN, SE., M.SC.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	30/05/23	Menggunakan Data Sekunder	
2	Sumber data (data sekunder)	30/05/23	OK ( Menggunakan Data Laporan Keuangan)	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	30/05/23	OK (File yang dikumpulkan berupa data Excel)	
4	Hasil Statistik deskriptif	30/05/23	OK	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30/05/23	Penelitian ini tidak Menggunakan Data Kuisisioner sehingga tidak membutuhkan Uji Validitas dan Reabilitas	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	30/05/23	OK (Namun sebaiknya tabel yang digunakan tidak di copy paste dari SPSS serta angka pada hasil olah data ditulis lengkap)	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	30/05/23	OK (Namun sebaiknya tabel yang digunakan tidak di copy paste dari SPSS serta angka pada hasil olah data ditulis lengkap)	
8	Hasil interpretasi data	30/05/23	OK	
9	Dokumentasi	30/05/23	OK	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iora Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unimuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		A. Fitriani		
<b>NIM</b>		1057211137819		
<b>PROGRAM STUDI</b>		Manajemen		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		Asri Jaya, S.E, MM		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		Nurlina, S.E, MM		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		M. Hidayat, S.E, MM		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	26 Juni 2023	1. Penulisan (terlampir pada catatan)	

*\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*



## BIOGRAFI PENULIS



A. Fitriani, panggilan Fitri lahir di Bulukumba pada tanggal 07 Agustus 2000 dari pasangan suami istri Bapak A. Hamzah Ahmad dan Ibu Andi Risma. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti bertempat tinggal di Desa Karama Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 83 Pangi-Pangi lulus tahun 2012, SMP Negeri 41 Bulukumba lulus tahun 2015, SMA Negeri 10 Bulukumba lulus tahun 2018 dan mulai tahun 2019 mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

